



**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN
MUATAN LOKAL BORDIR PADA SISWA
TATA BUSANA KELAS XI DI SMK
NEGERI 1 KENDAL**

SKRIPSI

**Disusun sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Konsentrasi Tata Busana**

oleh

Wiyatul Fitriani

5401408102

**JURUSAN TEKNOLOGI JASA DAN PRODUKSI
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2013**

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Panitia Penguji Skripsi Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang pada

Hari : Jumat

Tanggal : 15 Maret 2013

Panitia Ujian

Ketua

Sekretaris

Dra. Wahyuningsih, M.Pd
NIP. 196008081986012001

Dra. Sri Endah Wahyuningsih, M.Pd.
NIP. 196805271993032010

Penguji

Dra. Sri Endah Wahyuningsih, M.Pd
NIP. 196805271993032010

Penguji/Pembimbing I

Penguji/Pembimbing II

Dra. Uchiyah Achmad, M.Pd.
NIP. 195307171976122001

Dra. Widowati, M.Pd
NIP. 196303161987022001

Dekan Fakultas Teknik
Universitas Negeri Semarang

Drs. Muhammad Harlanu, M.Pd
NIP. 196602151991021001

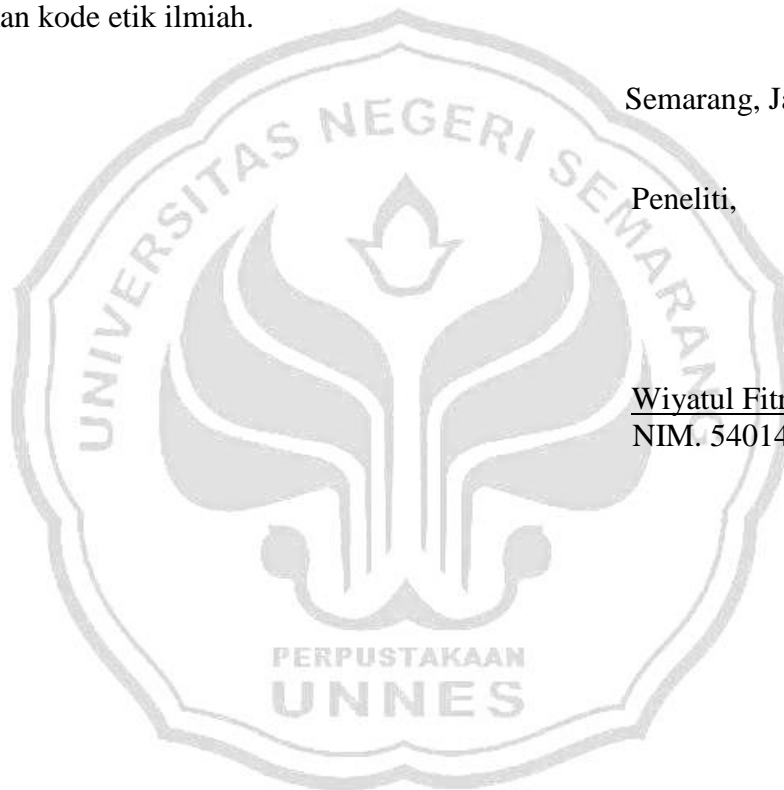
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul “Efektivitas Pembelajaran Mata Pelajaran Muatan Lokal Bordir pada Siswa Tata Busana Kelas XI di SMK Negeri 1 Kendal” disusun berdasarkan hasil penelitian saya dengan arahan dosen pembimbing. Skripsi ini belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar dalam program sejenis di perguruan tinggi manapun. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Januari 2013

Peneliti,

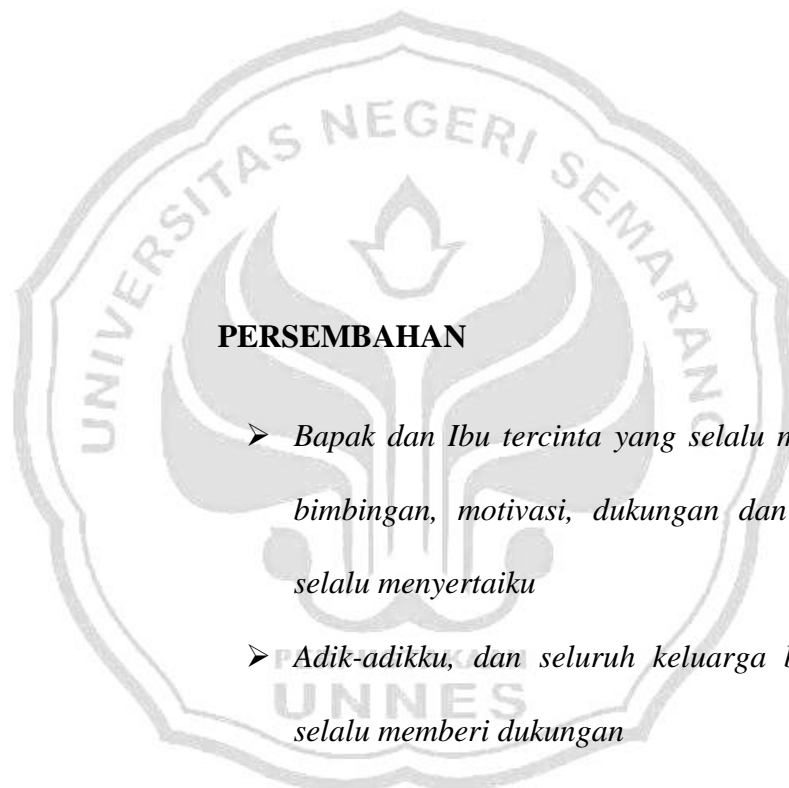
Wiyatul Fitriani
NIM. 5401408102



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

- *Dengan kesabaran dan kegigihan apapun menjadi mungkin, karena keberhasilan tidak terletak diawal perjalanan. (Mario Teguh)*



PERSEMBAHAN

- *Bapak dan Ibu tercinta yang selalu memberikan bimbingan, motivasi, dukungan dan doa yang selalu menyertaiku*
- *Adik-adikku, dan seluruh keluarga besar yang selalu memberi dukungan*
- *Seseorang yang membantu dan memberi dukungan*
- *Teman-teman tata busana 2008 yang senantiasa membantu dan memberi dukungan*
- *Almamaterku FT UNNES*

ABSTRAK

Fitriani, Wiyatul. 2013. *Efektivitas Pembelajaran Mata Pelajaran Muatan Lokal Bordir pada Siswa Tata Busana Kelas XI di SMK Negeri 1 Kendal.* Skripsi. Program Studi PKK Konsentrasi Tata Busana. Jurusan Teknologi Jasa dan Produksi. Fakultas Teknik. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Dra. Uchiyah Ahmad, M.Pd. Pembimbing II: Dra. Widowati, M.Pd.

Kata kunci: Efektivitas Pembelajaran, Siswa, Muatan Lokal Bordir SMK Negeri 1 Kendal.

SMK Negeri 1 Kendal merupakan SMK yang menjadikan mata pelajaran muatan lokal bordir sebagai muatan lokal. Tujuan pemberian muatan lokal bordir supaya siswa mengenal dan paham tentang bordir yang menjadi potensi khas dari Kendal, siswa dapat mengidentifikasi desain atau hiasan bordir, dapat mengoperasikan mesin bordir, dan siswa dapat membordir. Kegiatan belajar muatan lokal bordir diadakan pada hari Rabu dan Sabtu setelah jam pelajaran selesai. Kegiatan pembelajaran muatan lokal bordir dilakukan selama 2 jam pelajaran dan siswa menggunakan mesin bordir secara bergantian. Tujuan penelitian ini yaitu: Untuk mengetahui pembelajaran mata pelajaran bordir bisa dikatakan efektif atau tidak di SMK Negeri 1 Kendal, Untuk mendeskripsikan upaya belajar siswa dan guru yang efektif pada pembelajaran mata pelajaran muatan lokal bordir di SMK Negeri 1 Kendal.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Lokasi penelitian di SMK Negeri 1 Kendal. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik. Analisis data melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mata pelajaran muatan lokal bordir sesuai dengan faktor kondisi internal, kondisi eksternal dan tujuan belajar muatan lokal bordir sudah memenuhi keefektifannya akan tetapi pelaksanaan pembelajaran muatan lokal bordir dapat dikatakan tidak efektif. Upaya belajar siswa dan guru yang efektif pada mata pelajaran muatan lokal bordir supaya mencapai tujuan belajar bordir di SMK Negeri 1 Kendal yaitu: (1) kondisi kelas yang tenang, nyaman dan bersih, (2) sarana belajar yang memadai, (3) waktu belajar dilakukan sesuai dengan kondisi siswa, (4) strategi guru menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, (5) bersikap disiplin dan mentaati peraturan yang ada di sekolah, (6) hubungan kerjasama antara siswa dan guru serta menjalin keakraban dan kebersamaan.

Simpulan dari penelitian ini adalah mata pelajaran muatan lokal bordir sesuai faktor internal dan eksternal dan tujuan belajar muatan lokal bordir sudah memenuhi, akan tetapi pelaksanaan pembelajaran muatan lokal bordir dapat dikatakan tidak efektif. Upaya belajar yang efektif pada mata pelajaran muatan lokal bordir harus dilakukan supaya tercapai tujuan belajar muatan lokal bordir. Saran dari penelitian ini adalah sarana dan fasilitas yang ada di laboratorium busana perlu diperbaiki dan dilengkapi, sekolah harus memperhatikan dan mengadakan Praktek Kerja Lapangan demi berkelanjutannya ilmu bordir yang telah didapat.

PRAKATA

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan berkahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Efektivitas Pembelajaran Mata Pelajaran Muatan Lokal Bordir pada Siswa Tata Busana Kelas XI di SMK Negeri 1 Kendal” dengan lancar.

Skripsi ini merupakan syarat akademis dalam menyelesaikan pendidikan S1 di Jurusan Teknologi Jasa dan Produksi (TJP) pada Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang.

Tersusunnya skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Ketua Jurusan Teknologi Jasa dan Produksi Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang.
3. Dra. Uchiah Ahmad, M.Pd, dan Dra. Widowati, M.Pd dosen pembimbing yang penuh kesabaran, ketulusan dan perhatian memberikan bimbingan dan arahan demi terselesainya skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen, serta seluruh karyawan di Jurusan Teknologi Jasa dan Produksi Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang.
5. Kepala Sekolah, Guru, Karyawan, serta seluruh siswa kelas XI Tata Busana SMK Negeri 1 Kendal.
6. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi PKK S1 Konsentrasi Tata Busana Angkatan 2008 seperjuangan yang telah memberikan semangat.

7. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, yang telah membantu terselesainya skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, tidak sedikit kekurangan dan kelemahan di dalamnya. Walaupun demikian peneliti berharap agar skripsi dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Semarang, Januari 2013



Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PENGESAHAN KELULUSAN	ii
PERNYATAAN.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	v
PRAKATA	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
1.5 Penegasan Istilah.....	5
1.5.1 Efektivitas	5
1.5.2 Pembelajaran	6
1.5.3 Muatan Lokal Bordir	6
1.5.4 SMK Negeri 1 Kendal	7
1.6 Sistematika Penulisan skripsi.....	7
BAB 2 LANDASAN TEORI	
2.1 Efektivitas	9
2.2 Pembelajaran.....	10
2.2.1 Belajar yang Efektif.....	11
2.2.2 Faktor-faktor yang Perlu Diperhatikan.....	12
2.2.3 Upaya Belajar yang Efektif	18
2.3 Kurikulum Muatan Lokal	20
2.4 Mata Pelajaran Muatan Lokal Bordir	22

2.4.1 Pengertian Bordir.....	23
2.4.2 Alat dan Bahan Bordir.....	24
2.4.3 Jenis Teknik Bordir	29
2.4.4 Tahap Pembuatan Bordir.....	32
2.5 SMK Negeri 1 Kendal	32
BAB 3 METODE PENELITIAN	
3.1 Pendekatan Penelitian	35
3.2 Lokasi Penelitian	35
3.3 Subjek Penelitian	36
3.4 Fokus Penelitian.....	36
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	38
3.5.1 Observasi.....	38
3.5.2 Wawancara.....	38
3.5.3 Dokumentasi	39
3.6 Keabsahan Data	39
3.6.1 Triangulasi.....	39
3.7 Teknik Analisis Data	42
3.7.1 Pengumpulan Data	43
3.7.2 Reduksi Data	43
3.7.3 Penyajian Data	44
3.7.4 Penarikan Simpulan atau Verifikasi Data	44
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian.....	45
4.1.1 Sejarah Singkat Berdirinya SMK Negeri 1 Kendal	45
4.1.2 Visi Misi dan Tujuan dari SMK Negeri 1 Kendal	46
4.1.3 Sarana dan Prasarana.....	47
4.1.4 Gambaran Umum Subjek Penelitian.....	51
4.1.5 Efektivitas Pembelajaran Muatan Lokal Bordir di SMK Negeri 1 Kendal.....	52
4.1.6 Upaya Belajar yang Efektif pada Pembelajaran Mata Pelajaran Muatan Lokal Bordir	63

4.2 Pembahasan	65
4.2.1 Efektif atau Tidaknya Pembelajaran uatan Lokal Bordir di SMK Negeri 1 Kendal	66
4.2.2 Upaya Belajar yang Efektif pada Pembelajaran Mata Pelajaran Muatan Lokal Bordir	68
4.3 Keterbatasan Penelitian.....	70
BAB 5 PENUTUP	
5.1. Simpulan	71
5.2. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

3.1 Fokus penelitian	37
4.1 Daftar inventaris sekolah SMK Negeri 1 Kendal.....	48
4.2 Daftar inventaris laboratorium busana SMK Negeri 1 Kendal	49
4.3 Identitas kepala sekolah, ketua jurusan dan guru tata busana	51
4.4 Identitas orangtua siswa kelas XI.....	51



DAFTAR GAMBAR

2.1 Skema kondisi internal	12
2.2 Skema kondisi eksternal	15
2.3 Mesin bordir.....	24
2.4 Pembidang atau ring.....	25
2.5 Jarum mesin bordir.....	25
2.6 Gunting	26
2.7 Berbagai macam kain	26
2.8 Macam-macam benang bordir.....	27
2.9 Kertas	27
2.10 Alat tulis	28
2.11 Kertas karbon	28
2.12 Pita ukur dan jarum pentul	29
3.1 Triangulasi teknik pengumpulan data	40
3.2 Triangulasi sumber pengumpulan data	41
4.1 SMK Negeri 1 Kendal.....	45
4.2 Laboratorium busana.....	50
4.3 Mesin bordir	50
4.4 Hasil bordir siswa.....	54
4.5 Wawancara dengan orangtua siswa kelas XI	58
4.6 Guru pada saat mengajar muatan lokal bordir	59
4.7 Siswa berdiri mengantri untuk membordir.....	60
4.8 Kondisi tempat belajar pada saat siswa membordir	61
4.9 Siswa membordir dengan mesin bordir manual	62
4.10 Suasana kelas pada saat guru mengajar muatan lokal bordir	64

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat keputusan penetapan dosen pembimbing	75
2. Surat permohonan ijin penelitian	76
3. Silabus muatan lokal bordir	77
4. RPP muatan lokal border	80
5. Pedoman observasi Efektivitas Pembelajaran Mata Pelajaran Muatan Lokal Bordir Siswa Tata Busana Kelas XI SMK Negeri 1 Kendal	83
6. Kisi-kisi pedoman wawancara	86
7. Pedoman wawancara dengan kepala sekolah.....	87
8. Pedoman wawancara dengan ketua jurusan	88
9. Hasil wawancara dengan guru muatan lokal border	89
10. Hasil wawancara dengan orangtua siswa kelas XI	95
11. Hasil wawancara dengan siswa kelas XI tata busana.....	98
12. Hasil wawancara dengan siswa kelas XII tata busana	104
13. Lembar hasil observasi Efektivitas Pembelajaran Mata Pelajaran Muatan Lokal Bordir Siswa Tata Busana Kelas XI SMK Negeri 1 Kendal	110
14. Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah	112
15. Hasil wawancara dengan Ketua Jurusan	113
16. Hasil Reduksi Data	114
17. Daftar siswa kelas XI.....	120
18. Daftar siswa kelas XII.....	121
19. Gambar dokumentasi penelitian	122
20. Lembar Selesai Penelitian	128
21. Laporan berkala proses bimbingan skripsi	129
22. Lembar pernyataan selesai bimbingan	130
23. Lembar selesai revisi.....	131

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kerajinan bordir dari zaman dahulu hingga sekarang memiliki sejarah yang cukup panjang. Asal usul kerajinan bordir hingga kini belum diketahui secara pasti. Namun, setiap negara di dunia ini memiliki sejarah yang unik dan menarik mengenai kerajinan bordir. Pada dasarnya bordir atau sulaman merupakan suatu teknik dengan media benang yang dijalinakan pada bidang berupa kain atau kulit dengan menggunakan jarum. Tujuannya membentuk suatu motif untuk menghias (Hery Suharsono, 2010: 13).

Kegiatan membordir banyak dilakukan oleh masyarakat sebagai usahanya, kegiatan tersebut sangat menguntungkan bagi para pengusaha karena bordir merupakan kerajinan yang mempunyai nilai daya jual tinggi. Sejumlah daerah banyak dijumpai usaha bordir seperti Kudus, Pekalongan, Semarang, Kendal dsb. Bordir dibuat dari berbagai bentuk motif, warna benang, desain yang sesuai dengan perkembangan bordir sekarang ini. Kerajinan bordir banyak digunakan pada busana, mukena, tas, asesoris, dan lenan rumah tangga, hiasan dinding dsb.

Kendal merupakan salah satu daerah penghasil bordir terutama di daerah Kaliwungu Kendal yang menjadi pusat penghasil bordir, di daerah tersebut banyak ditemukan pengusaha yang menggeluti bordir dan usahanya berkembangnya cukup maju. Karena itu, bordir menjadi bagian sumber

penghidupan bagi masyarakat Kaliwungu dan menumbuhkan perekonomian di Kendal.

Bordir merupakan salah satu warisan budaya Indonesia yang perlu dikembangkan dan dilestarikan. Oleh karena itu, diperlukan pengalihan pengetahuan tentang bordir pada generasi muda termasuk pada para pelajar sekolah kejuruan yang diharapkan memiliki semangat dan upaya untuk melestarikan kerajinan bordir. Salah satu upaya pelestarian suatu budaya adalah dengan melalui jalur pendidikan formal.

Pendidikan adalah proses dalam rangka mempengaruhi siswa menyesuaikan sebaik mungkin dengan lingkungannya, dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan untuk berfungsi dalam kehidupan masyarakat. Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional bahwa pendidikan adalah usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran atau cara lain yang dikenal dan diakui masyarakat.

Keterampilan bordir merupakan salah satu mata pelajaran muatan lokal yang diberikan di daerah Kendal khususnya di SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) yang terdapat jurusan Tata Busana. Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan potensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah.

SMK Negeri 1 Kendal merupakan SMK yang menjadikan mata pelajaran muatan lokal bordir sebagai muatan lokal, mata pelajaran bordir termasuk bagian dari mata pelajaran menghias pada busana. Tujuan pemberian muatan lokal bordir

supaya siswa mengenal dan paham tentang bordir yang menjadi potensi khas dari Kendal, supaya siswa dapat mengidentifikasi desain atau hiasan bordir, dapat mengoperasikan mesin bordir, dan siswa dapat membordir.

Mata pelajaran muatan lokal bordir adalah mata pelajaran muatan lokal yang baru saja dibuka dan berjalan baru 2 tahun. Muatan lokal bordir diberikan pada siswa kelas XI BB (Busana Butik). Kegiatan belajar muatan lokal bordir diadakan pada hari Rabu dan Sabtu setelah jam pelajaran selesai karena jika diberikan pada saat jam pelajaran waktu pembelajaran tidak mencukupi. Mata pelajaran ini merupakan mata pelajaran yang wajib diikuti oleh seluruh siswa, sehingga siswa harus mengikuti pelajaran tersebut baik suka maupun tidak. Selain itu, dengan jumlah siswa Busana Butik 1: 36 siswa dan Busana Butik 2 berjumlah: 34 siswa dan mesin bordir yang berjumlah: 16 mesin. Kegiatan pembelajaran muatan lokal bordir dilakukan selama sekitar 2 jam pelajaran dan siswa menggunakan mesin bordir secara bergantian.

Dari pengamatan tersebut, peneliti berkeinginan untuk meneliti bagaimana efektivitas pembelajaran mata pelajaran muatan lokal bordir, pencapaian keberhasilan siswa. Oleh karena itu, peneliti ingin meneliti dengan mengambil judul: **“Efektivitas Pembelajaran Mata Pelajaran Muatan Lokal Bordir Pada Siswa Tata Busana Kelas XI Di SMK Negeri 1 Kendal”**.

1.2 Perumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1.2.1 Apakah pembelajaran mata pelajaran muatan lokal bordir bisa dikatakan efektif atau tidak di SMK Negeri 1 Kendal?

1.2.2 Bagaimanakah upaya belajar yang efektif pada pembelajaran mata pelajaran muatan lokal bordir di SMK Negeri 1 Kendal?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan dari penelitian tersebut adalah:

1.3.1 Untuk mengetahui pembelajaran mata pelajaran bordir bisa dikatakan efektif atau tidak di SMK Negeri 1 Kendal.

1.3.2 Untuk mendeskripsikan upaya belajar siswa dan guru yang efektif pada pembelajaran mata pelajaran muatan lokal bordir di SMK Negeri 1 Kendal.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah konsep atas teori tentang efektivitas pembelajaran mata pelajaran muatan lokal bordir dan memberikan informasi kepada peneliti yang akan meneliti permasalahan yang sama guna penyempurnaan penelitian ini.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Peneliti

Penyusunan penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan dan dapat menerapkan ilmu-ilmu yang sudah didapat di bangku kuliah.

1.4.2.2 Bagi Sekolah

Dapat memberi masukan bagi sekolah supaya hal-hal yang berkaitan dengan peningkatan efektivitas pembelajaran mata pelajaran muatan lokal apa saja termasuk bordir yang sudah diberikan untuk mencapai tujuan belajar yang lebih baik.

1.5 Penegasan Istilah

1.5.1 Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata efektif yang berarti efek (akibatnya, pengaruhnya) mempunyai daya guna serta membawa hasil (KBBI 2007: 284). Menurut Lipham dan Hoeh dalam buku E. Mulyasa (2011: 83) efektivitas adalah suatu kegiatan dari faktor pencapaian tujuan yang memandang bahwa efektivitas berhubungan dengan pencapaian tujuan bersama bukan tujuan pribadi. Efektivitas merupakan sejauh mana pembelajaran mencapai tujuan yang telah ditentukan (Richard L. Daft, 2006: 12) . Dari pengertian diatas efektivitas dalam penelitian ini dapat diartikan bahwa suatu pembelajaran yang siswa dapat belajar dengan mudah dan menyenangkan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran muatan lokal bordir yang telah ditentukan sesuai dengan RPP dan silabus.

1.5.2 Pembelajaran

Pembelajaran merupakan kata dasar dari “Belajar” yang berarti suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto : 2). Sedangkan pembelajaran berarti seperangkat peristiwa (*events*) yang mempengaruhi peserta didik sedemikian rupa sehingga siswa itu memperoleh kemudahan Briggs (Ahmad Rifa’i, 2009: 191). Seperangkat peristiwa itu membangun yang bersifat internal jika siswa melakukan *self intruction* dan sisi lain kemungkinan juga bersifat eksternal, yaitu jika bersumber antara lain dari pendidik. Unsur utama dari pembelajaran adalah pengalaman anak sebagai seperangkat event sehingga terjadi proses belajar. Dalam proses pembelajaran yang dipelajari siswa pada mata pelajaran muatan lokal bordir mengenai cara membordir, membuat desain bordir dan menjalankan mesin bordir.

1.5.3 Muatan Lokal Bordir

Menurut Departemen Pendidikan Nasional muatan lokal bordir merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah. Mata pelajaran muatan lokal bordir diadakan oleh SMK Negeri 1 Kendal. Tujuan pemberian muatan lokal bordir supaya siswa mengenal dan paham tentang bordir yang menjadi potensi khas dari Kendal, supaya siswa dapat mengidentifikasi desain atau hiasan bordir, dapat mengoperasikan mesin bordir, dan siswa dapat membordir.

1.5.4 SMK Negeri 1 Kendal

SMK Negeri 1 Kendal merupakan sekolah yang menjadi favorit di kota Kendal, karena selain letaknya yang strategis dan biaya yang dikeluarkan tidak terlalu tinggi untuk masuk ke sekolah tersebut. Letak SMK Negeri 1 Kendal berada tepat di pinggir jalan raya kota Kendal sehingga mudah dijangkau dari arah mana saja.

SMK Negeri 1 Kendal mempunyai tujuh kompetensi keahlian yaitu: akuntansi, administrasi perkantoran, penjualan/pemasaran, perbankan syariah, tata busana, multimedia dan program penyiaran pertelevisian. Sekolah tersebut setiap tahunnya menerima siswa sekitar ± 1155 , jurusan tata busana sendiri dari siswa kelas X sampai XII berjumlah ± 219 sedangkan siswa kelas XI berjumlah 70 siswa. Jurusan ini mempunyai 2 ruang kelas yaitu BB1 dan BB2.

1.6 Sistematika Penulisan Skripsi

Secara garis besar sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir.

1.6.1 Bagian Awal

Bagian awal skripsi terdiri dari sampul, lembar berlogo, halaman judul, abstrak, halaman pengesahan, halaman motto dan persembahan, prakata, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

1.6.2 Bagian Isi

Pada bagian ini memuat 5 bab yang terdiri dari:

Bab 1 : Pendahuluan. Bagian pendahuluan berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat hasil penelitian, penegasan istilah, serta sistematika penulisan skripsi

Bab 2 : Landasan teori. Bagian ini berisi tentang landasan teoritis, dikemukakan tentang teori-teori yang mendukung penelitian.

Bab 3 : Metode Penelitian. Bagian ini berisi tentang pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, fokus penelitian, teknik pengumpulan data, keabsahan data, teknik analisis data.

Bab 4 : Pembahasan. Bagian ini berisi hasil penelitian, pembahasan penelitian dan keterbatasan penelitian.

Bab 5 : Simpulan dan Saran. Berisi tentang kesimpulan dan saran.

1.6.3 Bagian Akhir

Bagian akhir skripsi berisikan daftar pustaka dari buku serta kepustakaan lain yang digunakan sebagai acuan dalam skripsi dan juga lampiran-lampiran yang berisi kelengkapan data, instrumen, dan sebagainya.

BAB 2

LANDASAN TEORI

2.1 Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata efektif yang berarti efek (akibatnya, pengaruhnya, kesannya) mempunyai daya guna serta membawa hasil (KBBI 2007: 284). Menurut Lipham dan Hoeh dalam buku (E. Mulyasa 2011: 83) efektivitas adalah suatu kegiatan dari faktor pencapaian tujuan yang memandang bahwa efektivitas berhubungan dengan pencapaian tujuan bersama bukan tujuan pribadi. Efektivitas merupakan sejauh mana pembelajaran mencapai tujuan yang telah ditentukan (Richard L. Daft, 2006: 12). Masalah efektivitas biasanya berkaitan erat dengan perbandingan antara tingkat pencapaian tujuan dengan rencana yang telah disusun sebelumnya, atau perbandingan hasil nyata dengan hasil yang direncanakan. Efektivitas dapat dinyatakan sebagai tingkat keberhasilan pembelajaran dalam mencapai tujuan belajar dan sarannya. Sobry Sutikno (2007: 54) mengemukakan pembelajaran efektif merupakan suatu pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk dapat belajar dengan mudah, menyenangkan, dan dapat mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan. Dengan demikian, pembelajaran dikatakan efektif apabila tujuan dari pembelajaran tersebut tercapai.

Dari pengertian diatas dapat dikatakan bahwa efektivitas dalam penelitian ini adalah suatu pembelajaran yang siswa dapat belajar dengan mudah dan

menyenangkan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran muatan lokal bordir yang telah ditentukan sesuai dengan RPP dan silabus.

2.2 Pembelajaran

Pembelajaran merupakan kata dasar dari “Belajar” yang berarti suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya (Slameto 2010: 2). Menurut Mudassir 2006: 43 Pertama, bahwa belajar merupakan suatu usaha untuk mencapai tujuan tertentu yaitu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku. Kedua, perubahan tingkah laku yang terjadi harus secara sadar. Dengan demikian, seseorang dikatakan belajar apabila setelah melakukan kegiatan belajar ia menyadari bahwa dalam dirinya telah terjadi suatu perubahan. Sedangkan pembelajaran adalah seperangkat peristiwa (*events*) yang mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga siswa itu memperoleh kemudahan Briggs (Ahmad Rifa’i 2009: 191). Seperangkat peristiwa itu membangun yang bersifat internal jika siswa melakukan *self intruction* dan sisi lain kemungkinan juga bersifat eksternal, yaitu jika bersumber antara lain dari pendidik. Unsur utama dari pembelajaran adalah pengalaman anak sebagai seperangkat event sehingga terjadi proses belajar.

Gagne (Ahmad Rifa’i 2009: 192) menyatakan bahwa pembelajaran merupakan serangkaian peristiwa eksternal siswa yang dirancang untuk mendukung proses internal belajar. Peristiwa belajar ini dirancang agar memungkinkan siswa memproses informasi yang nyata dalam rangka mencapai

tujuan yang telah ditetapkan. Namun dalam aktivitas belajar yang dirancang disebut dengan pembelajaran, maka perolehan tujuan belajar akan dapat dicapai secara efektif dan efisien jika aktivitas belajar dirancang secara baik. Tujuan belajar tersebut memberikan arah terhadap proses belajar.

Pengertian diatas dapat dikatakan bahwa pembelajaran merupakan serangkaian peristiwa yang dirancang agar siswa dapat memproses informasi nyata dalam rangka mencapai tujuan belajar. Jadi, pembelajaran dari penelitian ini adalah proses belajar dimana siswa memproses informasi materi pelajaran bordir yang dimulai dari menyiapkan peralatan, membuat pola dan desain bordir, memotong bahan sesuai dengan gambar pola, menyiapkan mesin bordir dan benang sesuai dengan kebutuhan, melakukan proses membordir, penyelesaian dan mengikuti prosedur Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3). Materi yang diberikan oleh guru sesuai dengan RPP dan silabus untuk mencapai tujuan belajar yang diharapkan dalam proses pembelajaran mata pelajaran muatan lokal bordir.

2.2.1 Belajar yang Efektif

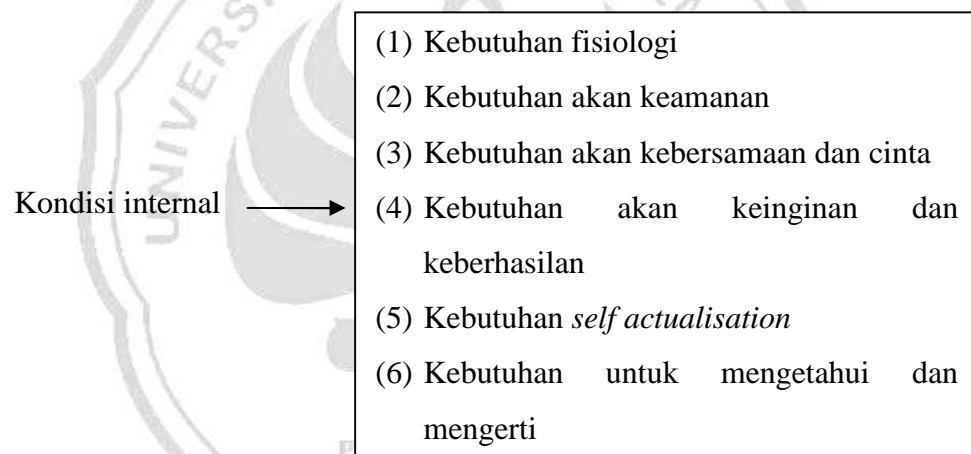
Belajar adalah hal yang harus dilakukan oleh siswa dalam rangka meningkatkan pemahaman terhadap materi pelajaran. Akan tetapi tidak sedikit siswa yang belum mengetahui cara belajar yang efektif. Belajar yang efektif dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan yang diharapkan sesuai dengan tujuan intruksional yang ingin dicapai (Slameto, 2010: 74).

2.2.2 Faktor-faktor yang Perlu Diperhatikan dalam belajar yang Efektif

Untuk meningkatkan cara belajar yang perlu memperhatikan beberapa faktor-faktor dalam belajar efektif berikut ini (Slameto 2010: 74):

2.2.2.1 Kondisi internal

Kondisi internal yaitu kondisi (situasi) yang ada dalam diri siswa itu sendiri misalnya kesehatannya, keamanannya, ketentramannya, dsb. Menurut Maslow dalam buku (Slameto 2010: 74) ada tujuh jenjang kebutuhan primer yang harus dipenuhi, terdiri dari:



Gambar 2.1 Skema kondisi internal

Dari skema diatas, pengertian-pengertian dari kondisi internal dapat dijelaskan sebagai berikut:

(1) Kebutuhan fisiologi, yaitu kebutuhan jasmani manusia, misalnya kebutuhan akan makan, minum, tidur, istirahat, dan kesehatan. Untuk dapat belajar yang efektif dan efisien siswa harus sehat, karena jika sakit maka dapat mengganggu kerja otak dan konsentrasi belajar. Pengertian ini dapat diartikan dengan adanya

kebutuhan fisiologi yang cukup siswa lebih berkonsentrasi dalam mengikuti mata pelajaran muatan lokal bordir.

(2) Kebutuhan akan keamanan, manusia membutuhkan ketentaraman dan keamanan jiwa. Perasaan kecewa, dendam, takut akan kegagalan, ketidakseimbangan mental dan kegoncangan emosi yang lain dapat mengganggu kelancaran belajar seseorang.

Oleh karena itu, agar cara belajar siswa dapat ditingkatkan ke arah yang efektif, maka siswa harus dapat menjaga keseimbangan emosi, sehingga perasaan aman dapat tercapai dan konsentrasi pikiran yang dapat dipusatkan dalam mempelajari mata pelajaran muatan lokal bordir.

(3) Kebutuhan akan kebersamaan dan cinta, manusia dalam hidup membutuhkan kasih sayang dari orangtua, saudara dan teman-teman yang lain. Siswa akan merasa bahagia apabila dapat membantu orang lain. Keinginan untuk diakui sama dengan orang lain merupakan kebutuhan primer yang harus dipenuhi.

Oleh karena itu, dengan adanya kebersamaan terhadap teman maupun orang tua maka akan menumbuhkan semangat dan antusias siswa dalam mengikuti mata pelajaran muatan lokal bordir.

(4) Kebutuhan keinginan akan keberhasilan, tiap orang akan berusaha agar keinginannya dapat berhasil. Untuk keberhasilan belajar perlu optimis, percaya akan kemampuan diri, dan yakin bahwa apa yang dipelajari adalah merupakan hal-hal yang kelak akan banyak berguna bagi diri siswa.

Pengertian ini dapat diartikan bahwa keinginan dan keberhasilan siswa dalam mata pelajaran muatan lokal bordir untuk mencapai hasil yang baik harus

berusaha sesuai dengan kemampuan dan keyakinan. Dengan demikian, Kegiatan membordir bisa memenuhi siswa dalam mencapai keberhasilan dalam tujuan belajar.

(5) Kebutuhan *self actualisation*, belajar yang efektif dapat diciptakan untuk memenuhi kebutuhan sendiri atau *image* seseorang. Tiap orang tentu berusaha untuk memenuhi keinginan yang dicita-citakan. Dengan demikian, siswa memenuhi keinginannya untuk belajar bordir supaya dapat mencapai cita-cita untuk mendapatkan hasil yang baik dalam membordir.

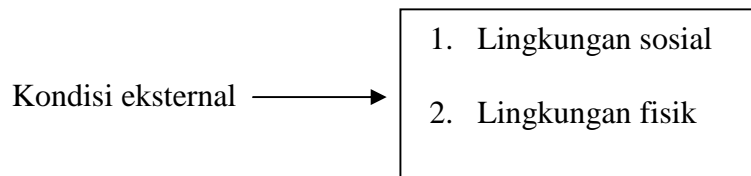
(6) Kebutuhan untuk mengetahui dan mengerti, yaitu kebutuhan untuk memuaskan rasa ingin tahu, mendapatkan pengetahuan, informasi, dan untuk mengerti sesuatu. Dengan demikian, dengan adanya kebutuhan untuk mengetahui dan mengerti, maka tentunya pengetahuan dan wawasan siswa tentang bordir menjadi lebih luas.

(7) Kebutuhan estetik, yaitu kebutuhan yang memanifestasikan sebagai kebutuhan akan keteraturan, keseimbangan dan kelengkapan dari suatu tindakan. Hal ini hanya mungkin terpenuhi jika siswa tidak henti-hentinya belajar, tidak hanya selama pendidikan formal saja tetapi setelah selesai sekolah, setelah bekerja, berkeluarga serta berperan dalam masyarakat.

Oleh karena itu, bahwa setelah lulus sekolah dan bekerja nantinya siswa tidak berhenti untuk belajar atau mempelajari bordir, sehingga ilmu yang diperoleh menjadi bermanfaat bagi dirinya dan masyarakat di sekitarnya.

2.2.2.2 *Kondisi eksternal*

Kondisi eksternal adalah kondisi yang ada di luar pribadi manusia atau di luar pribadi siswa, yaitu:



Gambar 2.2 Skema Kondisi eksternal

Dari skema diatas, pengertian-pengertian dari kondisi eksternal dapat dijelaskan sebagai berikut:

2.2.2.2.1 *Lingkungan sosial*

(1) Sikap keluarga

Orangtua sangat berperan dalam keikutsertaannya mendorong keberhasilan belajar siswa. Dalam hal ini perhatian orangtua terhadap kemajuan belajar siswa, pengaturan waktu belajar, pemahaman akan kesulitan yang dihadapi anak akan membantu belajar siswa. Sebaliknya sikap orangtua yang tidak peduli, sikap memanjakan yang membuat siswa tidak mendorong untuk mandiri. Dengan demikian, peran orangtua sangat berarti untuk mendukung siswa dalam mencapai tujuan dan kemajuan belajar yang baik, Seperti halnya pada saat belajar mengikuti mata pelajaran muatan lokal bordir orangtua harus ikut serta mendorong dan memotivasi siswa untuk bisa berhasil belajar membordir.

(2) Keadaan ekonomi keluarga

Keadaan ekonomi keluarga sangat berperan dalam mendukung keberhasilan belajar. Ekonomi keluarga yang kurang menyebabkan tidak terpenuhinya sarana

belajar seperti buku-buku, alat-alat dan bahan untuk bordir, serta peralatan belajar lainnya. Oleh karena itu, keadaan ekonomi sangat penting, karena hal itu menjadi pendukung bagian dari keberhasilan siswa. Jika keadaan ekonomi berkurang maka sarana belajar menjadi tidak terpenuhi sehingga bisa menghambat siswa belajar mata pelajaran bordir dan pelajaran lainnya. Untuk itu, orangtua harus bisa memperhitungkan terlebih dahulu apa yang dibutuhkan dan diperlukan siswa sehingga tidak dapat menghambat belajar.

(3) Hubungan antar keluarga

Antara orangtua dan anak, antara sesama saudara, antara anggota yang lain yang ada di dalam keluarga bila kurang harmonis dapat menghambat kemajuan belajar dan mengganggu konsentrasi belajar, sehingga siswa tidak memikirkan bagaimana meningkatkan prestasi melainkan sibuk memikirkan jalan keluar untuk memecahkan masalah di keluarganya. Dengan demikian, hubungan antar keluarga dibangun dengan harmonis karena dengan seperti itu maka siswa akan semangat untuk mencapai kemajuan belajar pada mata pelajaran bordir dan konsentrasi siswa untuk mengikuti pelajaran bordir menjadi tidak terganggu.

(4) Pengajar (guru)

Pengajar atau guru yang berkompeten dari segi keilmuan dan mampu mengajar dengan metode atau strategi yang tepat serta memiliki motivasi tinggi untuk menciptakan keberhasilan belajar siswanya akan menunjang keberhasilan belajar, dan sebaliknya jika guru yang tidak berkompeten dan strategi yang tidak tepat maka akan menghambat keberhasilan siswa. Dari pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa dalam pembelajaran mata pelajaran muatan lokal bordir jika

guru tidak berkompeten atau strategi pembelajaran yang tidak tepat maka pembelajaran tidak dapat belajar secara baik atau efektif.

(5) Teman bergaul

Teman memiliki pengaruh yang sangat besar bagi keberhasilan seseorang. Pergaulan dengan teman-teman yang rajin belajar, disiplin, akan membawa seseorang untuk ikut belajar giat. Sebaliknya bila teman bergaul kurang baik, seperti nakal dan malas belajar maka mengabaikan pentingnya belajar. Maka dari itu, siswa harus tepat memilih teman yang baik, disiplin, rajin belajar, selalu mengerjakan tugas bordir sehingga siswa akan ikut giat belajar bordir.

2.2.2.2.2 Lingkungan fisik

(1) Kondisi tempat belajar

Suasana ruang belajar di sekolah yang memenuhi syarat baik dari segi ukuran atau kapasitas, ventilasi, penerangan, tenang, membuat seseorang senang belajar. Disamping itu, penerangan yang cukup serta memadai (buku-buku, serta alat-alat pelajaran, seperti buku tentang bordir dan alat-alat untuk bordir serta bahan) akan membantu kelancaran belajar. Dengan demikian, jika ruang kelas memenuhi syarat baik dari segi ukuran, penerangan, kebersihan, ketenangan maka pembelajaran mata pelajaran muatan lokal bordir akan lebih menyenangkan, berjalan dengan baik dan efektif

(2) Sarana pelajaran

Kelengkapan sarana pelajaran akan sangat membantu pencapaian tujuan belajar. Namun, kelengkapan sarana tanpa pemanfaatan secara optimal tidak akan banyak membantu dalam pencapaian tujuan belajar. Dengan demikian,

kelengkapan sarana belajar sangat membantu pembelajaran mata pelajaran muatan lokal bordir, seperti mesin bordir dan peralatan pendukung bordir. Jika tidak ada kelengkapan maka pembelajaran tidak dapat berjalan secara optimal.

(3) Waktu sekolah

Daya tampung sekolah tidak memungkinkan, menyebabkan sekolah menyelenggarakan pelajaran pada siang hari atau sore hari. Kondisi belajar siswa pada siang hari berlainan pada pagi hari. Akan tetapi mata pelajaran muatan lokal bordir diadakan pada siang hari karena jika diberikan pada saat jam pelajaran atau pagi waktu pembelajaran tidak mencukupi.

2.2.3 Upaya belajar yang efektif

Belajar dikatakan efektif jika memenuhi lima kriteria berikut (teori Hunt): (1) perencanaan, (2) komunikasi, (3) Pengajaran, (4) pengaturan, (5) evaluasi. Jika suatu pembelajaran memenuhi kelima kriteria tersebut maka diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. (Sumber: shvoong.com/social-sciences/education/2190962-konsepsi-efektifitas-belajar-siswa). Efektifitas belajar yang dilakukan oleh siswa tidak semata-mata ditentukan oleh derajat kepemilikan potensi peserta didik yang bersangkutan, melainkan lingkungan, terutama pendidik profesional (Ahmad Rifa'i 2009: 81).

Proses kegiatan belajar untuk menjamin dan membina suasana belajar yang efektif, guru dan siswa dapat melakukan beberapa upaya (Oemar Hamalik 2008: 69) sebagai berikut:

(1) Sikap guru terhadap pembelajaran di kelas. Pada saat kegiatan pembelajaran guru diharapkan bersikap menunjang, membantu, adil, dan terbuka dalam kelas,

dari sikap-sikap tersebut pada dasarnya akan menciptakan suasana yang menyenangkan dan menggairahkan serta menciptakan *antusiasme* terhadap pelajaran yang sedang diberikan.

(2) Perlu adanya kesadaran yang tinggi di kalangan siswa untuk membina disiplin dan tata tertib yang baik di kelas. Suasana yang disiplin ditentukan oleh perilaku guru, kemampuan guru memberikan pengajaran, serta suasana di dalam diri siswa sendiri.

(3) Guru dan siswa berupaya menciptakan hubungan dan kerjasama yang serasi, selaras dan seimbang di dalam kelas, yang dijiwai oleh rasa kekeluargaan dan kebersamaan. Rasa tanggung rasa dan tanggung jawab untuk kepentingan bersama ternyata lebih efektif dibandingkan suasana dengan persaingan, berusaha untuk kepentingan sendiri, memikirkan diri sendiri dan pergaulan guru siswa yang renggang dan kaku.

Dari penjelasan diatas, peneliti menarik kesimpulan hal-hal yang menjadi upaya belajar yang efektif, yaitu:

- (1) Suasana kelas menyenangkan
- (2) Menanamkan sikap disiplin dan tata tertib
- (3) Hubungan dan kerjasama yang baik antara guru dan siswa.

Dengan demikian, dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa efektivitas belajar mata pelajaran muatan lokal bordir, siswa tidak hanya ditentukan potensinya saja yang mempengaruhi melainkan lingkungan sekolah dan strategi guru dalam melakukan proses kegiatan belajar sehingga pembelajaran tersebut dapat menjadi efektif. Dalam hal ini, peneliti mengutamakan kondisi internal yang

meliputi: (1) kebutuhan fisiologi, (2) kebutuhan keamanan, (3) kebutuhan kebersamaan, (4) kebutuhan keinginan dan keberhasilan, (5) kebutuhan *self actualisation*, (6) kebutuhan untuk mengetahui dan mengerti, (7) kebutuhan estetik, sedangkan dengan kondisi eksternal hal-hal yang ada didalamnya seperti: (1) lingkungan sosial yang meliputi sikap keluarga, keadaan ekonomi keluarga, hubungan antar keluarga, pengajar/guru, teman bergaul, sedangkan (2) lingkungan fisik meliputi suasana rumah, kondisi tempat belajar, sarana pelajaran, waktu sekolah, serta upaya belajar yang efektif sesuai dengan tujuan belajar.

2.3 Kurikulum Muatan Lokal

Istilah kurikulum awal mulanya digunakan dalam dunia olahraga pada zaman Yunani Kuno. Curriculum berasal dari kata Curir, artinya pelari; dan curere artinya tempat berpacu. Curriculum diartikan “jarak yang harus ditempuh” oleh pelari. Dari makna yang terkandung dari kata tersebut, kurikulum secara sederhana diartikan sebagai sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh/diselesaikan anak didik untuk memperoleh ijazah. Pengertian kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum selalu berubah sesuai dengan perubahan dan perkembangan ilmu dan teknologi, sehingga lembaga pendidikan atau sekolah harus menyesuaikan dengan kondisi masyarakat agar kelulusannya bisa diterima di masyarakat (Nur aini 2008: 52). Di Indonesia banyak sekali kurikulum yang dibuat dan digunakan sebagai pedoman

atau acuan dalam proses pendidikan, tetapi kurikulum yang kini digunakan di lembaga pendidikan (sekolah) sekarang ini adalah KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), kurikulum ini merupakan kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan, namun kurikulum yang mengacu pada kebutuhan, potensi dan ciri khas daerah adalah kurikulum muatan lokal.

Kurikulum muatan lokal keberadaan di Indonesia telah dikuatkan dengan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dengan nomor 0412/U/1987 tanggal 11 Juli 1987. Sedang pelaksanaannya telah dijabarkan dalam Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan menengah Nomor 173/-C/Kep/M/87 tertanggal 7 Oktober 1987. Menurut surat keputusan tersebut yang dimaksud dengan kurikulum muatan lokal ialah program pendidikan yang isi dan media penyampaiannya dikaitkan dengan lingkungan alam dan lingkungan budaya serta kebutuhan daerah dan wajib dipelajari oleh murid di daerah tersebut. Menurut Dirjen Kurikulum Muatan Lokal adalah kurikulum yang diperkaya dengan materi pelajaran yang ada di lingkungan setempat. (Sumber:<http://makalahdanskripsi.blogspot.com/2008/12/kurikulum-muatan-lokal.html>).

Mata pelajaran muatan lokal bertujuan untuk membekali pengetahuan, wawasan, keterampilan, sikap dan perilaku kepada siswa agar mereka memiliki wawasan yang mantap bersedia melestarikan dan mengembangkan sumber daya alam, kualitas sosial, dan kebudayaan yang mendukung pembangunan nasional maupun pembangunan setempat. Akan tetapi menurut jurnal Sudianto 2006 : 110

secara umum kurikulum muatan lokal disajikan bertujuan agar peserta didik memiliki wawasan, sikap dan perilaku yang mantap tentang lingkungannya serta bersedia melestarikan dan mengembangkan sumber daya alam, social budaya dan social ekonomi yang ada di sekitarnya, sebagai asset nasional guna menunjang pembangunan daerah maupun nasional.

Pengembangan mata pelajaran kurikulum sepenuhnya ditangani oleh kepala sekolah dan komite sekolah, namun di SMK Negeri 1 Kendal dari pihak sekolah masing-masing jurusan boleh mengadakan muatan lokal sendiri. Muatan lokal bordir merupakan muatan lokal yang termasuk bagian dari menghias pada busana yang diadakan oleh jurusan tata busana. Tujuan akhir dari pembelajaran mata pelajaran muatan lokal bordir adalah siswa mampu membordir, mampu mengoperasikan mesin bordir.

2.4 Mata Pelajaran Muatan Lokal Bordir

Menurut Departemen Pendidikan Nasional muatan lokal bordir merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah. Mata pelajaran muatan lokal bordir diadakan oleh SMK Negeri 1 Kendal. Tujuan pemberian muatan lokal bordir supaya siswa mengenal dan paham tentang bordir yang menjadi potensi khas dari Kendal, supaya siswa dapat mengidentifikasi desain atau hiasan bordir, dapat mengoperasikan mesin bordir, dan siswa dapat membordir.

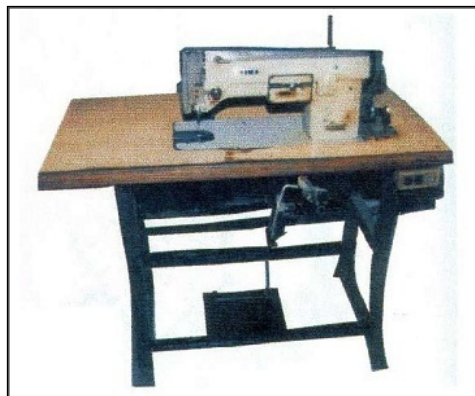
Dalam kegiatan pembelajaran materi yang diajarkan siswa oleh guru sesuai dengan silabus mata pelajaran muatan lokal bordir yaitu menyiapkan peralatan,

membuat pola dan desain bordir, memotong bahan sesuai dengan gambar pola, menyiapkan mesin dan benang sesuai dengan kebutuhan, melakukan proses membordir, menyempurnakan semua jenis pakaian yang dibordir, mengikuti prosedur Kesehatan dan keselamatan Kerja (K3). Isi dari silabus muatan lokal bordir tersebut seperti yang dilampirkan pada lampiran.

2.4.1 Pengertian Bordir

Bordir diambil dari istilah dalam bahasa Inggris *embroidery (im-broide)* yang artinya sulaman (Heri Suhersono, 2004:6). Lebih lanjut Heri Suhersono, 2010: 12 menjelaskan bordir atau sulaman merupakan suatu teknik dengan media benang yang dijalinakan pada bidang berupa kain atau kulit dengan menggunakan jarum. Tujuannya membentuk suatu motif untuk menghias. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia bordir adalah Hiasan dari benang yang dijahitkan pada kain (KBBI, 2007:163). Sedangkan menurut Budiyo 2008:177 menjelaskan bahwa sebenarnya istilah sulam dan bordir itu sama, yaitu hiasan dari benang yang dijahitkan pada kain. Meskipun sampai saat ini masih banyak orang yang menganggap sulam dan bordir itu berbeda. Mereka beranggapan bahwa sulam adalah yang dikerjakan dengan tangan, sedangkan bordir adalah yang dikerjakan dengan mesin.

Bordir pada zaman dahulu menggunakan tangan yang disebut dengan sulam, namun dengan kemajuan teknologi dan perkembangan zaman bordir kini menggunakan mesin bordir manual bahkan sekarang mesin bordir dengan menggunakan komputer. Mesin bordir komputer lebih canggih, pengerjaannya





c) Gunting

Dalam membordir ada berbagai macam gunting yang dapat membantu dalam pembuatan bordir adalah gunting kain, gunting kertas dan gunting bordir.



Gambar 2.6 macam-macam gunting (Hery, Suharsono, 2010)

2.4.2.2 Bahan Bordir

Dalam membordir dibutuhkan bahan sebagai pelengkap dalam pembuatan bordir. Bahan-bahan yang digunakan untuk membordir antara lain:

a) Kain atau bahan

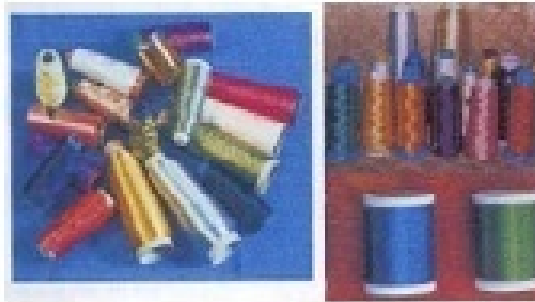
Kain yang digunakan dalam membuat bordir dapat terbuat dari bahan alami maupun sintetis baik yang polos maupun bermotif. Jenis kain yang digunakan diantaranya adalah: puring, mori, katun, blacu, georgate, beludru, shiffon, sutra, jeans, taffeta, tule, dan sebagainya.



Gambar 2.7 berbagai macam kain (Hery Suhersono, 2010)

b) Benang

Benang bordir terdiri dari beberapa macam dan bervariasi baik dari segi warna maupun bahan yang digunakan seperti katun, nilon, sutra, dan sebagainya dengan warna polos maupun yang bercorak.



Gambar 2.8 macam-macam benang bordir (Hery Suhersono, 2010)

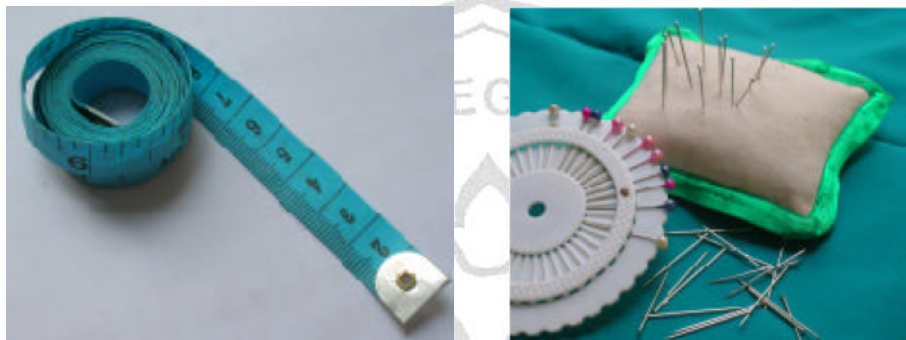
c) Kertas

Kertas digunakan untuk menggambar motif bila digunakan sebagai desain motif. Kertas yang digunakan adalah kertas roti karena selain tidak mudah sobek, juga tahan lama.



Gambar 2.9 kertas (Hery Suhersono, 2010)





(manual), mesin tersebut proses kerjanya digerakkan oleh kaki. Mesin jahit manual dapat digunakan untuk menjahit biasa dan untuk membordir. Jika dipakai untuk membordir maka mesin ini harus dilepas sepatu dan gigi mesinnya. Kedua, mesin bordir yaitu mesin yang spesifik untuk membuat bordir. Mesin tersebut proses kerjanya digerakkan dengan motor yang biasa disebut mesin bordir high speed. Ketiga, adalah mesin bordir komputer. Untuk mendapatkan bentuk-bentuk motif yang diinginkan mesin bordir komputer proses kerjanya diatur sesuai program. Bordir menggunakan mesin memakai berbagai macam setik bordir, (Hery Suharsono, 2010: 24) yakni :

2.4.3.1. Tutupan

Teknik tutupan, berfungsi untuk menutup bagian *outline* dengan kerapatan yang penuh dan ketebalan yang bervariasi.

2.4.3.2. Seret

Teknik *seret*, merupakan teknik yang paling dasar dalam membordir. Teknik ini dikerjakan tanpa menekan pedal yang ada di lutut sehingga loncatan jarum hanya kesatu arah yaitu ke depan.

2.4.3.3. Belah kopi

Belah kopi, merupakan teknik bordir tutupan yang membentuk lingkaran dengan ujung yang menyatu. Dan tengahnya diisi penuh dengan teknik blok.

2.4.3.4. Pew

Teknik *pew*, merupakan teknik tutupan yang ketebalannya divariasikan, sehingga terlihat ada yang tipis dan ada yang tebal.

2.4.3.5. Semprot

Teknik semprot, merupakan teknik seret yang dirapatkan, sehingga terjadi penumpukan yang membuat suatu bidang dengan warna tertentu. Teknik semprot ini dapat dijadikan teknik untuk membuat gradasi warna.

2.4.3.6. Cakruk/garuk garis

Teknik cakruk atau garuk garis, merupakan teknikutupan dengan kelebaran loncatan benang yang konstan dan dibuat sejajar atau disejajarkan. Sehingga tampak seperti garis patah-patah sejajar.

2.4.3.7. Uter teratur

Uter teratur adalah teknik yang berfungsi untuk mengisi bidang yang kosong. Teknik dalam membordirnya adalah dengan memutarakan pembedangan (ring) dengan tangan secara teratur dan terarah tanpa menekan pedal lutut.

2.4.3.8. Gacruk/garuk penuh/blok

Gacruk, adalah teknik pengeblokan bidang secara penuh. Berbeda dengan teknik *seret*, teknik *gacruk* ini dalam membordir, lutut kaki kanan menekan pedal ke kanan atau ke luar sambil tangan menggerakkan pembedangan (ring) ke kanan dan ke kiri sehingga loncatan jarum lebih bebas tapi terarah dan dilakukan sampai menutupi bidang.

2.4.3.9. Uter bebas

Uter bebas adalah teknik uter teratur yang pergerakan tangannya lebih bebas ke segala arah. Teknik ini berfungsi untuk menutupi bidang yang kosong.

2.4.3.10. Bulu kusut

Bulu kusut adalah teknik tutupan besar yang bertumpuk dibentuk semacam daun kemudian tengahnya dibelah oleh silet dan digosok dengan sikat halus.

2.4.4 Tahap Pembuatan Bordir

Proses pembuatan sulam melalui beberapa tahapan. Mulai dari persiapan sampai dengan penyelesaian akhir. Berikut ini adalah tahapan-tahapan pembuatan bordir (sulam) sesuai dengan silabus muatan lokal bordir diantaranya, yakni:

- 1) Menyiapkan peralatan dan bahan untuk membordir.
- 2) Membuat pola dan desain bordir.
- 3) Memotong bahan sesuai gambar pola.
- 4) Menyiapkan mesin jahit dan benang sesuai kebutuhan.
- 5) Melaksanakan proses bordir.
- 6) Penyelesaian dan mengikuti prosedur Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3).

2.5 SMK Negeri 1 Kendal

SMK Negeri 1 Kendal merupakan salah satu sekolah kejuruan yang menjadi favorit di kota Kendal, karena selain letaknya yang strategis dan biaya yang dikeluarkan tidak terlalu tinggi untuk masuk ke sekolah tersebut. Letak SMK Negeri 1 Kendal berada tepat di pinggir jalan raya kota Kendal sehingga mudah dijangkau dari arah mana saja.

SMK Negeri 1 Kendal mempunyai tujuh kompetensi keahlian yaitu: akuntansi, administrasi perkantoran, penjualan/pemasaran, perbankan syariah, tata

busana, multimedia dan program penyiaran pertelevisian. Sekolah tersebut setiap tahunnya menerima siswa sekitar ± 1155 , jurusan tata busana sendiri dari siswa kelas X sampai XII berjumlah ± 219 sedangkan siswa kelas XI berjumlah 70 siswa. Jurusan ini mempunyai 2 ruang kelas yaitu BB1 dan BB2.

SMK Negeri 1 Kendal mempunyai visi dan misi sebagai berikut:

Visi dari SMK Negeri 1 Kendal adalah: Menjadikan SMK Negeri 1 Kendal sebagai pusat pendidikan dan pelatihan yang amanah, mampu mencetak tenaga kerja profesional, unggul, kompetitif, beriman, dan berakhlak mulia.

Misi SMK Negeri 1 Kendal adalah:

- (1) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan pendidik, tenaga kependidikan, dan siswa.
- (2) Meningkatkan efektivitas dan efisiensi Kegiatan Belajar Mengajar.
- (3) Meningkatkan kedisiplinan pendidik, tenaga kependidikan serta siswa.
- (4) Meningkatkan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan.
- (5) Meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana pendidikan.
- (6) Mengintensifkan hubungan kerja sama dengan Dunia Usaha/Industri, serta instansi terkait.
- (7) Meningkatkan hubungan kemitraan dengan orang tua siswa dan masyarakat.
- (8) Mengoptimalkan peran Unit Produksi.
- (9) Meningkatkan kesejahteraan pendidik dan tenaga kependidikan.
- (10) Supervisi secara teratur & berkesinambungan.

Tujuan dari SMK Negeri 1 Kendal adalah:

- (1) Mempersiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di DU/DI sebagai tenaga kerja tingkat menengah, sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian pilihannya.
- (2) Membekali peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompetisi, beradaptasi di lingkungan kerja dan megembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya.
- (3) Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari, baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan lebih tinggi.
- (4) Menyiapkan peserta didik untuk dapat mengisi dan atau menciptakan lapangan kerja yang sesuai dengan perkembangan industri/dunia kerja agar dapat meningkatkan taraf hidupnya, kesejahteraan umum dalam rangka pembangunan nasional.

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Menurut Bogdan dan Taylor dalam buku Lexy J. Moleong (2011: 4) metode kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data yang deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati. Sedangkan Dezim dan Lincun (Moleong 2011: 5) menyatakan bahwa penelitian yang menggunakan latar ilmiah dengan menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode pendekatan kualitatif, alasannya karena dengan metode ini akan didapat gambaran mengenai peristiwa dan fakta yang ada, sebab peneliti ingin meneliti secara mendalam tentang efektivitas pembelajaran mata pelajaran muatan lokal bordir pada siswa tata busana kelas XI di SMK Negeri 1 Kendal.

Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui pembelajaran mata pelajaran bordir bisa dikatakan efektif atau tidak, serta mendeskripsikan upaya belajar yang efektif pada pembelajaran mata pelajaran muatan lokal bordir di SMK Negeri 1 Kendal.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilakukan. Lokasi yang dijadikan peneliti sebagai lokasi penelitian adalah SMK Negeri 1 Kendal. Alasan

pengambilan lokasi karena di SMK Negeri 1 Kendal terdapat mata pelajaran muatan lokal bordir.

3.3 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa tata busana kelas XI karena mata pelajaran muatan lokal bordir diajarkan pada kelas XI. Adapun jumlah siswa kelas XI berjumlah siswa BB₁: 36 siswa dan BB₂ berjumlah: 34 siswa.

3.4 Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan masalah pokok yang bersumber dari pengalaman peneliti atau melalui pengetahuan yang diperoleh melalui kepustakaan ataupun kepustakaan lainnya (Moleong 2011: 97).

Peneliti harus tahu data mana dan data tentang apa yang perlu dikumpulkan dan data mana pula yang mungkin menarik, karena jika tidak relevan maka tidak perlu dimasukkan ke dalam sejumlah data yang sedang dikumpulkan (Moleong 2011: 94). Untuk alasan tersebut, maka diperlukan penentuan fokus penelitian yang merupakan tahapan yang sangat menentukan dalam penelitian kualitatif.

Fokus pada penelitian ini adalah: (1) efektif atau tidaknya pembelajaran mata pelajaran muatan lokal bordir pada siswa tata busana kelas XI di SMK Negeri 1 Kendal, (2) upaya belajar yang efektif pada mata pelajaran muatan lokal bordir. fokus penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.1. Fokus penelitian

Fokus	Sub Fokus	Aspek	Komponen	Informan	Metode			Alat
					Wawancara	Dokumentasi	Observasi	
Efektifitas pembelajaran muatan lokal bordir	Efektif tidaknya mata pelajaran muatan lokal border	Faktor internal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kebutuhan fisiologi 2. Kebutuhan akan aman 3. Kebutuhan akan kebersamaan dan cinta 4. Kebutuhan akan keinginan dan keberhasilan 5. Kebutuhan <i>self actualisation</i> 6. Kebutuhan untuk mengetahui dan mengerti 7. Kebutuhan estetik 	Siswa, guru, orang tua	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	Lembar observasi Pedoman wawancara Kamera
		Kondisi eksternal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lingkungan sosial 2. Lingkungan fisik 	Siswa, orang tua, guru Ketua jurusan, Kepala sekolah, Siswa	<p>√</p> <p>√</p>	<p>√</p> <p>√</p>	<p>√</p> <p>√</p>	

	Upaya belajar yang efektif pada mata pelajaran muatan lokal border	Proses upaya belajar yang efektif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Suasana kelas yang menyenangkan 2. Menanamkan sikap disiplin dan tata tertib 3. Hubungan dan kerjasama yang baik antara guru dan siswa 	Guru, Siswa, ketua jurusan			√	Lembar observasi Pedoman wawancara Dokumentasi Kamera
--	--	-----------------------------------	---	----------------------------	--	--	---	---

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Kegiatan penelitian untuk mendapatkan data diperlukan metode atau cara untuk mengumpulkan data, pengumpulan data dilakukan dengan metode sebagai berikut:

3.5.1 Observasi

Yaitu pengumpulan data dengan melakukan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra (Suharsimi Arikunto 2010: 199). Metode ini digunakan untuk mengetahui bagaimana kondisi dalam kelas serta lingkungan sekolah, kegiatan pembelajaran dalam kelas, sikap dan antusias siswa dalam mengikuti mata pelajaran muatan lokal bordir, strategi guru dalam mengajar siswa.

3.5.2 Wawancara

Wawancara (*interview*) yaitu sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Wawancara digunakan peneliti untuk menilai keadaan seseorang yaitu orangtua, kepala

sekolah, ketua jurusan tata busana, guru dan siswa, serta untuk mencari data tentang efektifitas pembelajaran muatan lokal bordir, suka dan antusias siswa terhadap mata pelajaran tersebut, serta hasil yang sudah dicapai siswa (Suharsimi Arikunto 2010: 198).

3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip, dan termasuk buku-buku tentang pendapat, teori dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian (S. Margono 2005: 181). Penelitian ini pengumpulan data yang akan peneliti kumpulkan berupa kurikulum, RPP, jumlah siswa, silabus, dan lainnya.

3.6 Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini adalah untuk membuktikan temuan hasil penelitian di lapangan. Teknik yang digunakan untuk membuktikan kebenaran data dalam penelitian ini adalah:

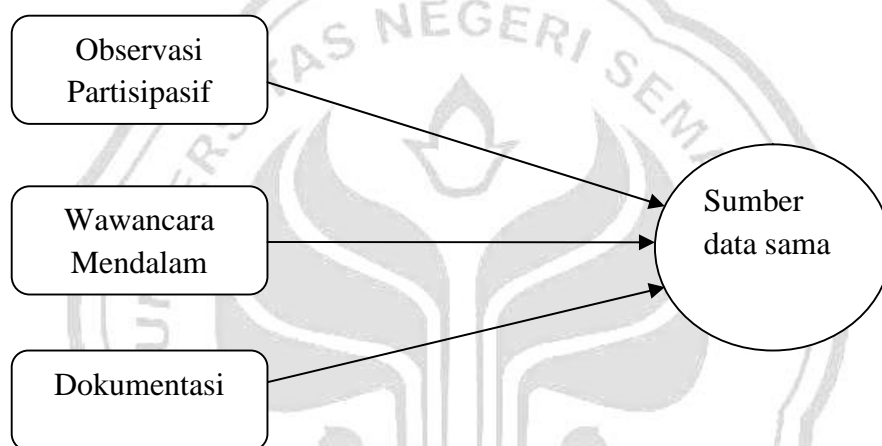
3.6.1 Triangulasi

Teknik triangulasi yaitu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Moleong 2011: 330). Sedangkan menurut Sugiyono 2010: 330 teknik triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan data dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

Teknik triangulasi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kedua triangulasi tersebut yaitu (Sugiyono 2010: 330):

1) Triangulasi Teknik

Menurut Sugiyono (2010: 330) triangulasi teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama. Triangulasi teknik yang ditempuh melalui langkah-langkah berikut ini:

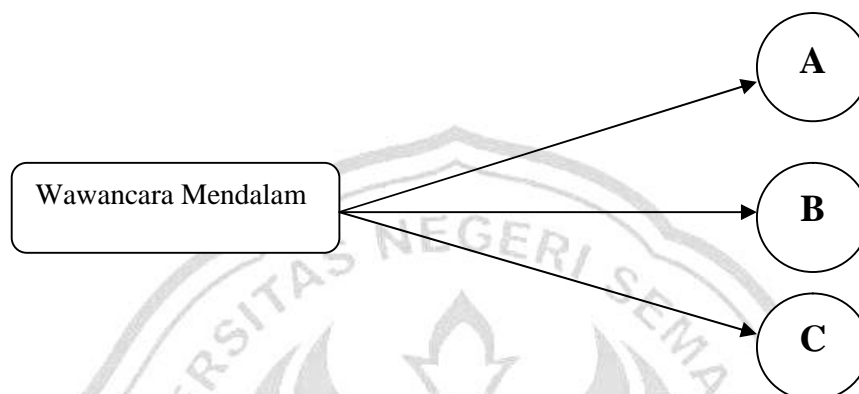


Gambar 3.1 Triangulasi Teknik pengumpulan data (Sugiyono, 2010: 331)

Observasi partisipatif merupakan observasi dimana peneliti terlibat dengan kegiatan proses pembelajaran muatan lokal bordir yang sedang diamati (Sugiyono, 2010 : 310). Wawancara mendalam adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang pembelajaran muatan lokal bordir dari terwawancara (Suharsimi Arikunto 2010: 198). Dokumentasi kumpulan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip, dan termasuk buku-buku tentang pendapat, teori dan lain-lain yang berhubungan dengan pembelajaran muatan lokal bordir (S. Margono 2005: 181).

2) Triangulasi Sumber

Menurut Sugiyono (2010: 331) triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Berikut ini adalah penggambarannya:



Gambar 3.2 Triangulasi Sumber pengumpulan data (Sugiyono, 2010: 331).

Wawancara mendalam adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang pembelajaran muatan lokal bordir dari terwawancara (Suharsimi Arikunto 2010: 198). A, B, C adalah informan atau orang yang akan memberi informasi kepada peneliti informan tersebut adalah kepala sekolah, ketua jurusan, guru, siswa, orangtua.

Mathinson dalam Sugiyono (2010: 332) mengemukakan bahwa “*the value of triangulation lies in providing evidence, whether convergent in consistent, or contradictory*” yang dimaksud adalah nilai dari teknik pengumpulan data dengan data dengan triangulasi adalah untuk mengetahui data yang diperoleh convergent (meluas), tidak konsisten dan kontradiksi. Oleh karena itu, dengan menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh dan lebih

konsisten, tuntas dan pasti. Berdasarkan pengertian diatas dapat dikatakan bahwa dengan menggunakan triangulasi, pengumpulan data tentang pembelajaran muatan lokal bordir yang diperoleh dari berbagai sumber yang telah ada menjadi lebih pasti.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini bersamaan dengan proses pengumpulan. Analisis data kualitatif menurut Bogdan & Biklen adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasi data, memilah data menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskan data, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Moleong 2011: 248).

Analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara sudah melakukan analisis terhadap jawaban informan yang diwawancarai. Apabila jawaban informan telah dianalisis dirasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan memberi pertanyaan-pertanyaan

berikutnya sampai tahap tertentu diperoleh data yang kredibel (Sugiyono 2010: 337).

3.7.1 Pengumpulan data

Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan cara mencari data yang diperlukan terhadap berbagai bentuk dan jenis data yang ada di lapangan, setelah itu melaksanakan pencatatan data di lapangan. Sebagai pendukung hasil penelitian digunakan dokumentasi baik dalam bentuk gambar maupun dokumen-dokumen yang dibutuhkan.

Dalam penelitian ini memperoleh data melalui observasi dan wawancara dengan siswa, guru dan ketua jurusan, orangtua dan kepala sekolah. Sebagai data pendukung melalui dokumentasi dalam bentuk dokumen maupun foto atau gambar.

3.7.2 Reduksi data

Mereduksi data merupakan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema polanya serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari apabila diperlukan (Sugiyono 2010: 338).

Data yang berasal dari hasil wawancara dengan siswa, guru dan ketua jurusan serta hasil observasi efektivitas dan dokumentasi pembelajaran mata pelajaran muatan lokal bordir, semua dipilih dan difokuskan agar dapat memberi gambaran

yang jelas dari penelitian. Setelah semua data yang diperoleh dipilih dan difokuskan, data tersebut dituangkan menjadi saling berhubungan antara data yang satu dengan data yang lainnya.

3.7.3 Penyajian data

Menyajikan data atau mendisplay data dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan, antar kategori, dan sejenisnya. Selain itu, dengan adanya penyajian data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

Penyajian data bertujuan agar data yang dikumpulkan dan direduksi dapat dikomunikasikan secara mudah sehingga dapat dipahami. Data yang sudah dipilih dan difokuskan, dan saling berhubungan sehingga memperjelas hasil penelitian, kemudian dideskripsikan secara sederhana dan sistematis serta dapat memberikan gambaran-gambaran yang lebih jelas tentang hasil penelitian di lapangan tentunya di SMK Negeri 1 Kendal.

3.7.4 Penarikan simpulan atau verifikasi data

Penarikan simpulan atau verifikasi dan analisis data dilakukan untuk mencari pola, tema, hubungan dan persamaan hal – hal yang terjadi. Penarikan simpulan atau verifikasi dapat dilakukan selama penelitian berlangsung dan merupakan suatu kegiatan konfigurasi yang utuh sehingga dapat dikatakan dan dijamin kredibilitas serta objektifitas hasil penelitian. Kesimpulan data ini didasarkan pada reduksi data dan penyajian data yang merupakan jawaban atas masalah yang diangkat dalam penelitian.



multimedia, dan program penyiaran pertelevisian (broadcast). Dari semua program keahlian tersebut statusnya berakreditasi A kecuali perbankan syariah belum diakreditasi karena program keahlian itu baru dibuka.

Setiap tahunnya SMK Negeri 1 Kendal menerima peserta didik yang jumlahnya sekitar \pm 394 siswa, sedangkan kelas XI \pm 387 dan XII \pm 374. Jadi, total keseluruhannya jumlah siswa yang ada di SMK Negeri 1 Kendal sekitar \pm 1155. Adapun siswa yang masuk ke SMK Negeri 1 Kendal kira-kira berumur 15-18 tahun laki-laki maupun perempuan.

4.1.2. Visi, Misi dan Tujuan dari SMK Negeri 1 Kendal

4.1.2.1. Visi dari SMK Negeri 1 Kendal

Menjadikan SMK Negeri 1 Kendal sebagai pusat pendidikan dan pelatihan yang amanah, mampu mencetak tenaga kerja profesional, unggul, kompetitif, beriman, dan berakhlak mulia.

4.1.2.2. Misi SMK Negeri 1 Kendal adalah:

- 1) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan pendidik, tenaga kependidikan, dan siswa.
- 2) Meningkatkan efektivitas dan efisiensi Kegiatan Belajar Mengajar.
- 3) Meningkatkan kedisiplinan pendidik, tenaga kependidikan serta siswa.
- 4) Meningkatkan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan.
- 5) Meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana pendidikan.
- 6) Mengintensifkan hubungan kerja sama dengan Dunia Usaha/Industri, serta instansi terkait.

- 7) Meningkatkan hubungan kemitraan dengan orang tua siswa dan masyarakat.
- 8) Mengoptimalkan peran Unit Produksi.
- 9) Meningkatkan kesejahteraan pendidik dan tenaga kependidikan.
- 10) Supervisi secara teratur & berkesinambungan.

4.1.2.3. Tujuan dari SMK Negeri 1 Kendal adalah:

- 1) Mempersiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di DU/DI sebagai tenaga kerja tingkat menengah, sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian pilihannya.
- 2) Membekali peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompetisi, beradaptasi di lingkungan kerja dan meembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya.
- 3) Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari, baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan lebih tinggi.
- 4) Menyiapkan peserta didik untuk dapat mengisi atau menciptakan lapangan kerja yang sesuai dengan perkembangan industri/dunia kerja agar dapat meningkatkan taraf hidupnya, kesejahteraan umum dalam rangka pembangunan nasional.

4.1.3. Sarana dan Prasarana

SMK Negeri 1 Kendal Desa Purwokerto Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal menempati gedung sendiri. SMK Negeri 1 Kendal memiliki beberapa

gedung diantaranya gedung untuk ruang kelas, laboratorium, ruang guru, perpustakaan, ruang kepala sekolah, koperasi, ruang tata usaha, kamar mandi serta kantin. Selain itu di sekolah kejuruan tersebut terdapat fasilitas menunjang atau inventaris lainnya yang disesuaikan dengan jurusan masing-masing.

Pada dasarnya daftar inventaris merupakan fasilitas menunjang yang ada di SMK Negeri 1 Kendal. Berikut ini adalah daftar inventaris sekolah dan laboratorium busana:

Tabel 4.1 Daftar Inventaris Sekolah

No	Nama Barang	Jumlah yang Ada	Jumlah Kebutuhan
1.	Kursi siswa	1289	1449
2.	Meja siswa	765	845
3.	Meja kerja	28	100
4.	Papan tulis	68	76
5.	Lemari alat dan bahan	20	17
6.	Kursi kerja	89	100
7.	Mesin fotocopy	2	3
8.	Rak buku perpustakaan	2	5
9.	Printer	6	4
10.	Laptop	1	1
11.	Komputer PC	48	80
12.	Router	1	1
13.	Switch hub	4	4
14.	White board	2	2
15.	Filing cabinet	3	1
16.	Kipas angin	8	4
17.	LCD	2	2
18.	OHP	1	1
19.	Almari	30	33

Sumber: dokumen SMK Negeri 1 Kendal tahun 2012

Daftar inventaris laboratorium busana merupakan fasilitas yang ada di dalam laboratorium untuk menunjang siswa dalam kegiatan pembelajaran praktek pelajaran produktif tata busana. Daftar inventaris laboratorium busana adalah sebagai berikut:

Tabel. 4.2 Daftar Inventaris Laboratorium Busana.

No	Nama Barang	Jumlah	Kondisi Sarana	Keterangan
1.	Mesin needle manual	60	Baik	Ada yang rusak
2.	Mesin obras benang manual	5	Baik	Ada yang rusak dan ditambah
3.	Mesin low speed	16	Baik	
4.	Mesin high speed needle manual	65	Baik	Ada yang rusak
5.	Mesin high speed needle otomatis	6	Baik	
6.	Mesin overdeck	2	Baik	
7.	Mesin woolsum	3	Baik	
8.	Mesin border	6	Baik	Perlu ditambah
9.	Mesin jahit semi otomatis	5	Baik	
10.	Double needle otomatis	4	Baik	Ada yang rusak
11.	Mesin obras industri	4	Baik	Ada yang rusak
12.	Paspop	30	Baik	
13.	Gunting potong listrik kecil	3	Baik	
14.	Gunting potong listrik besar	2	Baik	
15.	Setrika uap	10	Baik	Ada yang rusak
16.	Setrika biasa	8	Baik	
17.	Steam press	2	Baik	
18.	Mesin lubang kancing	1	Baik	
19.	Meja potong	5	Baik	
20.	Mesin pasang kancing	1	Baik	
21.	Manekin	8	Baik	
22.	Gunting manual	10	Baik	
23.	Kipas	4	Baik	
24.	LCD	2	Baik	
25.	Komputer	2	Baik	
26.	Kursi plastic	85	Baik	
27.	Printer	2	Baik	
28.	Almari	5	Baik	
29.	Meja kerja	5	Baik	
30.	Kursi kerja	7	Baik	
31.	Papan setrika	6	Baik	

Sumber: dokumen laboratorium busana tahun 2012



4.1.4. Gambaran Umum Subjek Penelitian

Peneliti setelah melakukan penelitian di lapangan terhadap subjek-subjek yang terlibat dalam efektivitas pembelajaran mata pelajaran muatan lokal bordir pada siswa tata busana kelas XI di SMK Negeri 1 Kendal, maka peneliti memilih subjek penelitian yaitu narasumber yang diantaranya adalah guru, kepala sekolah, orangtua serta ketua jurusan. Narasumber ini sangat berguna untuk kepentingan triangulasi data sehingga data yang diperoleh benar-benar valid.

Berikut ini adalah tabel identitas narasumber yang meliputi guru, kepala sekolah, ketua jurusan:

Tabel 4.3 identitas kepala sekolah, ketua jurusan dan guru tata busana

No	Nama	Pendidikan	Jabatan	Alamat
1.	Drs. Kusdarmanto	S1	Kepala Sekolah	Kendal
2.	Ima Mulyani, SPd	S1	Ketua Jurusan	Cepiring
3.	Nur Ainy, SPd	S1	Guru Busana Butik	Semarang

Sumber: dokumentasi SMK Negeri 1 Kendal tahun 2012

Orangtua siswa kelas XI busana butik lebih ada 70 orang, jadi peneliti hanya menfokuskan 3 orangtua siswa. Berikut ini adalah tabel identitas orangtua siswa.

Tabel 4.4 identitas orangtua siswa kelas XI

No	Nama	Alamat	Pekerjaan
1.	Bunjari	Kendal	Buruh
2.	Ambari	Patebon	Pedagang
3.	Kiswadji	Patebon	Buruh

Sumber: dokumentasi SMK Negeri 1 Kendal tahun 2012

4.1.5 Efektivitas pembelajaran mata pelajaran muatan lokal bordir di SMK Negeri 1 Kendal

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti bahwa dikatakan efektif atau tidaknya pembelajaran mata pelajaran muatan lokal bordir di SMK Negeri 1 Kendal dapat dilihat faktor kondisi internal dan faktor kondisi eksternal.

4.1.5.1. Kondisi internal

Faktor kondisi internal yaitu kondisi (situasi) yang ada di dalam diri siswa itu sendiri misalnya kesehatannya, keamanannya, ketentramannya pada saat mengikuti muatan lokal bordir.

4.1.5.1.1. Kebutuhan fisiologi

Mengikuti mata pelajaran muatan lokal bordir yang dilaksanakan di luar jam pelajaran siswa mengaku tidak berpengaruh pada kondisi fisiknya walaupun lelah dan capek pada saat mengikuti mata pelajaran muatan lokal bordir Hal ini berdasarkan wawancara dengan siswa kelas XI:

“Ikut mata pelajaran muatan lokal bordir tidak mempengaruhi kondisi saya walaupun di luar jam pelajaran”.
(05/SXIMLB/SMKN1/2012/01.1).

Berikut ini hasil wawancara yang senada yang dikatakan guru mata pelajaran muatan lokal bordir:

“Kalau secara fisik baik, tetapi ada pada saatnya siswa merasa lelah dan capek karena mata pelajaran muatan lokal bordir dilaksanakan setelah jam pelajaran”.(03/GMLB/SMKN1/2012/1).

4.1.5.1.2. *Kebutuhan akan aman (keseimbangan emosi)*

Kebutuhan jiwa atau emosi siswa sangat dibutuhkan dalam diri siswa karena jika keseimbangan emosi siswa terganggu maka akan menghambat konsentrasi pikiran siswa sehingga tidak dapat mengikuti mata pelajaran muatan lokal bordir dengan baik. Akan tetapi, jika jiwa atau perasaan siswa aman maka pada saat mengikuti mata pelajaran apapun akan menyenangkan termasuk mata pelajaran muatan lokal bordir. Berikut ini hasil wawancara dengan siswa kelas XI dan kelas XII:

“Senang mbak ikut muatan lokal bordir, semangat untuk bisa membordir mbak”. **(05/SXIMLB/SMKN1/2012/01.2)**

“Senang mbak, karena setelah mengikuti pelajaran muatan lokal bordir saya lebih mengetahui dan memahami tentang bordir”.
(06/SXIIMLB/SMKN1/2012/01.1)

Hal yang senada dikatakan oleh guru mata pelajaran muatan lokal bordir.

Berikut hasil wawancaranya:

“Senang mbak, tapi karena mungkin sudah lelah jadi siswa kurang semangat mengikuti pelajaran muatan lokal bordir”.
(03/GMLB/SMKN1/2012/4)

4.1.5.1.3. *Kebutuhan kebersamaan dan cinta*

Kebersamaan terhadap sesama sangat dibutuhkan, karena dalam hidup dibutuhkan kasih sayang dan kebersamaan terhadap orang lain maupun orangtua. Pada kegiatan muatan lokal bordir diperlukan saling kebersamaan dan saling membutuhkan serta dukungan dari teman, keluarga sehingga siswa semangat



Kegiatan mata pelajaran muatan lokal bordir guru juga ikut andil dalam keberhasilan siswa dalam belajar membordir, guru juga memberikan motivasi untuk menumbuhkan kepercayaan diri siswa untuk keinginannya berhasil dalam membordir. Berikut ini berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran muatan lokal bordir:

“Memberikan model-model bordir yang bagus, contoh-contoh bordir dan bilang pada siswa bahwa siswa bisa dan yakin membuat bordir seperti contoh dan model-model bordir”.(03/GMLB/SMKN1/2012/4)

4.1.5.1.5. *Kebutuhan self actualisation*

Keinginan siswa kelas XI untuk belajar bordir sangat tinggi, ini dilihat pada saat kegiatan mata pelajaran muatan lokal bordir dari dalam diri siswa yang memenuhi keinginannya untuk bisa belajar membordir supaya mencapai cita-cita yang nantinya bisa diwujudkan. Hal ini berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara kelas XI:

“Suatu saat bisa merancang baju dan dibordir sendiri, mempunyai ide untuk membuat motif bordir”. (05/SXIMLB/SMKN1/2012/01.5)

4.1.5.1.6. *Kebutuhan untuk mengetahui dan mengerti*

Muatan lokal bordir diberikan supaya memberi wawasan dan pengetahuan pada siswa terhadap bordir dan siswa mengerti bagaimana cara membordir dan membuat motif bordir. berikut ini adalah hasil wawancaranya:

“Iya mbak, pelajaran muatan lokal bordir memberikan pengetahuan buat saya, saya jadi tahu cara membordir, membuat motif bordir”.(05/SXIMLB/SMKN1/2012/01.7)

“Iya mbak, memberikan pengetahuan terhadap saya tentang bordir sehingga saya bisa membordir”. (06/SXIIMLB/SMKN1/2012/02.8)

4.1.5.1.7. *Kebutuhan estetik*

Mata pelajaran muatan lokal bordir ilmunya sangat berguna bagi siswa yang nantinya menjadi bekal untuk rencana di masa depan setelah lulus. Muatan lokal bordir diharapkan bisa membekali siswa setelah lulus dan terjun di masyarakat.

Hal ini berdasarkan hasil wawancara:

“Kalau sudah lulus nanti saya ingin mendirikan bordir mbak”.(05/SXIMLB/SMKN1/2012/02.9)

“Setelah mengikuti muatan lokal bordir dan lulus nanti mungkin akan membuka jasa bordir”.(06/SXIIMLB/SMKN1/2012/02.8)

4.1.5.1. *Faktor kondisi eksternal*

Kondisi eksternal merupakan kondisi diluar pribadi manusia atau pribadi siswa. Kondisi ekstenal meliputi: lingkungan sosial dan lingkungan fisik.

4.1.5.2.1. *Lingkungan sosial*

(a) Sikap keluarga

Sikap keluarga atau orangtua keikutsertaannya terhadap keberhasilan siswa sangat penting karena itu merupakan bentuk dukungan dan motivasi dalam keberhasilan siswa belajar bordir dalam mata pelajaran muatan lokal bordir. Sebagai orangtua, mendukung apa yang dilakukan anaknya (siswa) asal kegiatan atau yang dilakukan itu bersifat positif. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan orangtua siswa:

“Senang dan mendukung mbak, karena bisa lebih memberi pengetahuan bordir terhadap anak saya”. (04/OS/SMKNI/2012/01.1)

“Tentu saja mbak, bentuk dorongannya saya sebagai orangtua mendoakan anak saya supaya berhasil dalam sekolah dan cita-citanya bisa tercapai”. (04/OS/SMKNI/2012/01.3)

Hal ini senada dengan hasil wawancara siswa dan guru mata pelajaran muatan lokal bordir:

“Tanggapan orangtua saya mendukung mbak adanya muatan lokal bordir karena kegiatan ini positif”. (06/SXIIMLB/SMKN1/2012/01.11)

“Senang-senang saja, mendukung adanya mata pelajaran muatan lokal bordir ini”. (03/GMLB/SMKN1/2012/9)

(b) Keadaan ekonomi keluarga

Keadaan ekonomi keluarga sangat berperan dalam mendukung keberhasilan belajar siswa, karena perekonomian keluarga mendukung sarana yang dibutuhkan siswa seperti buku-buku, alat-alat dan bahan untuk membordir. keluarga atau orangtua berusaha memenuhi apa yang dibutuhkan siswa. Berikut ini hasil wawancaranya dengan orangtua siswa:

“Berusaha memenuhi apa yang dibutuhkan, tapi kadangkala tidak saya penuhi pada saat tidak punya uang”.(04/OS/SMKN1/2012/01.4)

(c) Hubungan antar keluarga

Hubungan antar keluarga harus dibangun dengan harmonis karena siswa dapat semangat untuk mencapai kemajuan belajar pada mata pelajaran bordir dan konsentrasi siswa untuk mengikuti pelajaran bordir menjadi tidak terganggu. Hubungan antar keluarga yang tidak harmonis maka akan menghambat











“Ada mbak, kendalanya itu jam pelajaran terbatas hanya 2 jam dan normalnya itu kan 6 jam pelajaran”. (03/GMLB/SMKN1/2012/7)

4.1.6 Upaya belajar yang efektif pada pembelajaran mata pelajaran muatan lokal bordir.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, meningkatkan keberhasilan siswa dan tujuan pembelajaran dilakukan upaya belajar yang efektif, yaitu:

4.1.6.1. Sikap guru terhadap pembelajaran di kelas.

Pada pembelajaran muatan lokal bordir guru di kelas diharapkan bersikap adil, terbuka dan membantu terhadap siswa supaya di dalam kelas tercipta suasana yang menyenangkan dan siswa semangat pada saat menerima pelajaran. Guru mata pelajaran muatan lokal bordir mempunyai strategi menciptakan kelas yang menyenangkan yaitu mengajar dengan santai dan tidak tegang supaya tidak terfokus pikiran yang menjadikanya tegang. Hal ini berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran muatan lokal bordir:

“Dibuat pelajaran muatan lokal bordir itu santai, enjoy, tidak tegang tapi serius, karna kalau tegang nanti siswa malah jadi malas dan tidak semangat mbak”. (03/GMLB/SMKN1/2012/11)



4.1.6.3. Guru dan siswa menciptakan hubungan dan kerjasama yang serasi, selaras dan seimbang dalam kelas.

Hubungan antara guru dan siswa penting karena guru dan siswa saling membutuhkan, saling membantu satu sama lain, mempererat hubungan guru dan siswa, dan hubungan kerjasama. Di dalam kelas, pada saat mata pelajaran muatan lokal bordir ada hubungan antara guru dan siswa. Guru membantu siswa jika siswa tidak biasa atau tidak paham membordir. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas XI:

“Iya mbak, membantu kalau kita tidak bisa membordir, guru pasti akan membantu”.(05/SXIMLB/SMKN1/2012/01.16)

“Iya ada mbak, kadang-kadang kita makan bersama dengan guru ”.
(05/SXIMLB/SMKN1/2012/01.17)

Hasil wawancara senada dengan yang dikatakan oleh guru mata pelajaran.

Berikut ini hasil wawancaranya:

“Iya mbak, jelas guru membantu jika siswa tidak bisa membordir”.(03/GMLB/SMKN1/2012/14)

4.2 Pembahasan

Pada bagian ini merupakan hasil penelitian seperti yang telah dijelaskan meliputi: efektif atau tidaknya pembelajaran mata pelajaran muatan lokal bordir di SMK Negeri 1 Kendal, dan upaya belajar yang efektif pada pembelajaran mata pelajaran muatan lokal bordir di SMK Negeri 1 Kendal.

4.2.1. Efektivitas pembelajaran mata pelajaran muatan lokal bordir di SMK Negeri 1 Kendal

Suatu pembelajaran di sekolah dikatakan efektif jika memenuhi faktor kondisi internal dan faktor kondisi eksternal. Faktor kondisi eksternal meliputi: (1) kebutuhan fisiologi, (2) kebutuhan akan keamanan, (3) kebutuhan akan kebersamaan dan cinta, (4) kebutuhan akan keinginan dan keberhasilan, (5) kebutuhan *self actualisation*, (6) kebutuhan untuk mengetahui dan mengerti, (7) kebutuhan estetik. Sedangkan faktor kondisi eksternal meliputi: (1) lingkungan sosial dan (2) lingkungan fisik.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hasilnya menunjukkan bahwa efektif atau tidaknya pembelajaran mata pelajaran muatan lokal bordir di SMK Negeri 1 Kendal secara kondisi internal yaitu: (1) kebutuhan fisiologi siswa merasa lelah karena mata pelajaran muatan lokal bordir dilakukan jam pelajaran inti. Hal ini dapat peneliti lihat dari beberapa siswa merasa lelah pada saat mata pelajaran berlangsung. (2) kebutuhan akan keamanan siswa menjaga emosinya menunjukkan bahwa yang dirasakan pada saat pelajaran muatan lokal bordir siswa senang mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut. (3) kebutuhan kebersamaan dan cinta terhadap orang lain yaitu pada saat praktek membordir siswa rela bergantian dengan temannya untuk memakai mesin bordir dan memberi tahu temannya jika ada yang tidak tahu. (4) kebutuhan akan keinginan dan keberhasilan siswa untuk bisa belajar membordir sampai mahir membuat bordir yang bagus. Hal ini dapat dilihat antusias siswa dan hasil bordirnya. (5) kebutuhan *self actualisation* atau memenuhi kebutuhan sendiri, dalam hal ini siswa memenuhi keinginan dirinya

untuk bisa membordir supaya keinginan untuk mendapatkan hasil atau terbaik dari membordir. (6) kebutuhan untuk mengetahui dan mengerti, pengertian ini dapat dilihat bahwa mata pelajaran muatan lokal bordir memberikan pengetahuan siswa sehingga siswa mengerti tentang seluk beluk bordir. (7) kebutuhan estetik, dalam kebutuhan ini merupakan suatu tindakan siswa setelah lulus terjun di masyarakat tidak berhenti membordir dan bisa mewujudkannya dengan membuka usaha membordir.

Secara kondisi eksternal yaitu: (1) lingkungan sosial, peneliti melihat yang meliputi, a) sikap keluarga, sikap orangtua senang dan mendukung adanya kegiatan mata pelajaran muatan lokal bordir supaya bisa dan berhasil membordir. b) keadaan ekonomi keluarga, keadaan ekonomi orangtua siswa kelas XI menurut data dari sekolah sebgaiian besar pada taraf menengah ke bawah, selain itu pada saat wawancara orangtua siswa berusaha memenuhi kebutuhan sarana belajar termasuk sarana untuk bordir, tetapi kadangkala tidak terpenuhi jika tidak mempunyai uang. c) hubungan dengan keluarga, hubungan siswa dengan keluarga terjalin dengan baik walaupun terkadang terjadi perselisihan di dalam keluarga, namun tidak mengganggu siswa dalam konsentrasi belajarnya mengikuti muatan lokal bordir. d) pengajar, guru yang mengajar muatan lokal bordir cukup berkompeten. Hal ini dapat peneliti lihat siswa memahami materi bordir yang telah disampaikan, serta pada saat guru mendemonstrasikan bordir dan memberikan contoh model-model bordir kepada siswa sehingga termotivasi membuat seperti yang dicontohkan. e) teman bergaul, sebagian siswa teman bergaul sangat berpengaruh dalam keberhasilan belajar, hal ini dapat peneliti lihat

keakraban siswa terhadap temannya dan saling bekerjasama pada saat praktik membordir. (2) lingkungan fisik yang meliputi, a) suasana rumah, di rumah sendiri siswa merasa nyaman untuk melakukan aktivitas belajar bordir. b) kondisi tempat belajar, kondisi belajar laboratorium busana untuk pelajaran muatan lokal bordir dari segi penerangan, kebersihan termasuk memenuhi tetapi untuk kenyamanan, ketenangan, keleluasaan tidak memenuhi. c) sarana pelajaran, sarana pelajaran muatan lokal bordir tidak memenuhi, karena terbatasnya mesin bordir yang hanya 14 mesin serta peralatan yang kurang mendukung sehingga menghambat pembelajaran. d) waktu sekolah, waktu pelajaran muatan lokal bordir dilakukan setelah pulang sekolah itu tidak efektif karena bisa peneliti lihat keadaan siswa yang sudah lelah sehingga pembelajaran muatan lokal tidak bisa belajar secara optimal.

Keefektifan mata pelajaran muatan lokal bordir yang diuraikan diatas, sesuai dengan faktor internal dan faktor eksternal yang diuraikan oleh Slameto (74: 2010) dan tujuan pembelajaran muatan lokal bordir memenuhi keefektifannya, tetapi pelaksanaan kegiatan pembelajarannya dapat dikatakan tidak efektif.

4.2.2. Upaya belajar yang efektif pada pembelajaran mata pelajaran muatan lokal bordir.

Pembelajaran untuk menjadi efektif dilakukan berbagai upaya untuk mencapai tujuan belajar. Berikut ini upaya belajar yang efektif berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada mata pelajaran muatan lokal bordir, dilihat dari hasil observasi dan wawancara bahwa upaya belajar siswa dan guru yang efektif yang harus dilakukan supaya pembelajaran muatan lokal bordir

mencapai tujuan belajar di SMK Negeri 1 Kendal yaitu: (1) kondisi kelas yang tenang, nyaman dan bersih, (2) sarana belajar yang memadai, (3) waktu belajar dilakukan sesuai dengan kondisi siswa, (4) strategi guru menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, (5) bersikap disiplin dan mentaati peraturan yang ada di sekolah, (6) hubungan kerjasama antara siswa dan guru serta menjalin keakraban dan kebersamaan.

Hal ini berdasarkan upaya belajar yang efektif sesuai dengan Oemar Hamalik, (2008: 67) yaitu:

(1) Sikap guru terhadap pembelajaran di kelas. Pada saat kegiatan pembelajaran guru diharapkan bersikap menunjang, membantu, adil, dan terbuka dalam kelas, dari sikap-sikap tersebut pada dasarnya akan menciptakan suasana yang menyenangkan dan menggairahkan serta menciptakan *antusiasme* terhadap pelajaran yang sedang diberikan.

(2) Perlu adanya kesadaran yang tinggi di kalangan siswa untuk membina disiplin dan tata tertib yang baik di kelas. Suasana yang disiplin ditentukan oleh perilaku guru, kemampuan guru memberikan pengajaran, serta suasana di dalam diri siswa sendiri.

(3) Guru dan siswa berupaya menciptakan hubungan dan kerjasama yang serasi, selaras dan seimbang di dalam kelas, yang dijiwai oleh rasa kekeluargaan dan kebersamaan. Rasa tenggang rasa dan tanggung jawab untuk kepentingan bersama ternyata lebih efektif dibandingkan suasana dengan persaingan, berusaha untuk kepentingan sendiri, memikirkan diri sendiri dan pergaulan guru siswa yang renggang dan kaku.

Dalam hal ini diharapkan guru berperan penting karena guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran serta dukungan dari orangtua untuk memberikan dorongan motivasi supaya siswa semangat dan antusias untuk mengikuti kegiatan muatan lokal bordir sesuai dengan tujuan belajar.

4.3 Keterbatasan penelitian

Penelitian dengan judul efektivitas mata pelajaran muatan lokal bordir pada siswa tata busana kelas XI di SMK Negeri 1 Kendal mempunyai keterbatasan penelitian sebagai berikut:

4.3.1. Dalam penelitian ini masalah yang diteliti oleh peneliti kurang lengkap karena tidak menjabarkan nilai hasil belajar mata pelajaran muatan lokal bordir, peneliti hanya menfokuskan penelitian pembelajaran mata pelajaran muatan bordir di SMK Negeri 1 Kendal berjalan secara efektif atau tidak.

4.3.2. Dalam penelitian ini mata pelajaran muatan lokal bordir ini hanya berlaku di SMK Negeri 1 Kendal saja, tidak pada sekolah lain.

BAB 5

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

5.1.1. Mata pelajaran muatan lokal bordir sesuai faktor internal dan eksternal dan tujuan pembelajaran muatan lokal bordir sudah memenuhi, akan tetapi secara pelaksanaan pembelajaran muatan lokal bordir dapat dikatakan tidak efektif.

5.1.2. Upaya belajar siswa dan guru yang efektif pada mata pelajaran muatan lokal bordir yang harus dilakukan supaya pembelajaran mencapai tujuan belajar, upaya tersebut adalah: (1) kondisi kelas yang tenang, nyaman dan bersih, (2) sarana belajar yang memadai, (3) waktu belajar dilakukan sesuai dengan kondisi siswa, (4) strategi guru menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, (5) bersikap disiplin dan mentaati peraturan yang ada di sekolah, (6) hubungan kerjasama antara siswa dan guru serta menjalin keakraban dan kebersamaan.

5.2 Saran

Untuk mencapai tujuan belajar yang efektif mata pelajaran muatan lokal bordir di SMK Negeri 1 Kendal, maka peneliti dapat menyampaikan saran sebagai berikut:

5.2.1 Supaya pembelajaran mata pelajaran muatan lokal bordir menjadi lebih baik dan efektif sarana dan fasilitas yang ada di laboratorium busana perlu

diperbaiki dan dilengkapi seperti halnya ruang bordir diperluas, mesin bordir dan peralatan bordir dilengkapi.

5.2.2 Guru mata pelajaran muatan lokal bordir harus lebih memperhatikan siswa pada saat siswa melakukan proses membordir.

5.2.3 Pihak sekolah harus memperhatikan dan mengadakan Praktek Kerja Lapangan demi berkelanjutannya ilmu bordir yang telah didapat.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahyani, Rahmania. 2012. *Upaya Pengembangan Usaha Kerajinan Bordir*. Jurnal Penelitian
- Aini, Nur. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Yogyakarta : Cipta_Media.
- Arikunto Suharsimi, 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budiyono dkk, 2008. *Kriya Tekstil untuk SMK Jilid 2*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Departemen Pendidikan Nasional.
- Daft, Richard L.2006. *Management-manajemen*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat
- E.Mulyasa, 2011. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hanymahrit. (n.d) *Konsepsi Efektifitas Belajar Siswa*. Online at id. shvoong.com/social.sciences/education/2190962-konsepsi-efektifitas-belajar-siswa. (diakses pada 22 juni 2012)
- Jones, Carla. 2007. *Fashion and Faith in Urban Indonesia*. The University Colorado. Jurnal Penelitian
- Herlina. (n.d) *Belajar Efektif*. Online at http://file.upi.edu/direktori.fip.Jur_psikologi.Herlina.Belajar_Efektif.pdf. (diakses pada 22 Juni 2012)
- Kurikulum muatan lokal. (2008). Online at <http://makalahdanskripsi.blogspot.com>. (diakses pada tanggal 9 Februari 2012)
- Margono, S. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Moleong, Lexy J, 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Model Mata Pelajaran Muatan Lokal. (2006). Online at akhmadsudrajat.files.wordpress.com/model-pengembangan-muatan-lokal.pdf. (diakses pada 15 Maret 2012)

- Pentecost, Robin and Andrews, Lynda (2010) *Fashion retailing and the bottom line : The effects of generational cohorts, gender, fashion fanship, attitudes and impulse buying on fashion expenditure*. Journal of Retailing and Consumer Services, 17(1). pp. 43-52.
- Rifa'i RC Ahmad, Tri anni Catharina. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Slameto, 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudiato, Mungit. 2006. *Optimalisasi Pembelajaran Muatn Lokal dan Relevansi dengan Kebutuhan Lapangan Kerja pada Pendidikan Dasar 9 Tahun*. Jurnal Penelitian.
- Suhersono, Hery. 2010. *Mengenal Lebih Dalam Seni Bordir : Dari Karya Tekstil Sampai Seni Murni*. Jakarta: Penerbit Dian Rakyat.
- Sutikno, Sobry. 2007. *Menggagas Pembelajaran Efektif dan Bermakna*. Mataram: NTT Press
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: ALFABETA





KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Nomor : 469 / FT-UNNES / 2012

Tentang
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER GASAL/GENAP
TAHUN AKADEMIK 2011/2012

- Menimbang : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan/Prodi PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA/Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (Tata Busana) Fakultas Teknik membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA/Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (Tata Busana) Fakultas Teknik UNNES untuk menjadi pembimbing.
- Mengingat : 1. SK. Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES;
2. SK Rektor UNNES No. 162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES;
3. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No.4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78)
- Memperhatikan : Usulan Ketua Jurusan/Prodi PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA/Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (Tata Busana) Tanggal 31 Mei 2012

MEMUTUSKAN

- Menetapkan
PERTAMA :
- Menunjuk dan menugaskan kepada :
- | | |
|----------------------|-----------------------------|
| 1. Nama | : Dra Uchiyah Achmad, M.Pd |
| NIP | : 195307171976122001 |
| Pangkat/Golongan | : IV/c - Pembina Utama Muda |
| Jabatan Akademik | : Lektor Kepala |
| Sebagai Pembimbing I | |
- | | |
|-----------------------|------------------------|
| 2. Nama | : Dra Widowati, M.Pd |
| NIP | : 196303161987022001 |
| Pangkat/Golongan | : III/d - Penata Tk. I |
| Jabatan Akademik | : Lektor |
| Sebagai Pembimbing II | |
- Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :
- | | |
|---------------|--|
| Nama | : WIYATUL FITRIANI |
| NIM | : 5401408102 |
| Jurusan/Prodi | : PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN
KELUARGA/Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (Tata Busana) |
| Topik | : EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN
MUATAN LOKAL BORDIR PADA SISWA TATA BUSANA
KELAS XI DI SMK NEGERI 1 KENDAL |
- KEDUA : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

DITETAPKAN DI : SEMARANG
PADA TANGGAL : 5 Juni 2012
DEKAN

Drs. Muhammad Harlanu, M.Pd.
NIP. 196602151991021001

- Tembusan
1. Pembantu Dekan Bidang Akademik
 2. Ketua Jurusan
 3. Dosen Pembimbing
 4. Peringgal





KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS TEKNIK

Gedung E1, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
Telepon: 0248508101

Laman: <http://ft.unnes.ac.id>, surel: ft_unnes@yahoo.com

No. : 2723/UNSS.15/08/2012
Lamp :
Hal : Ijin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Kendal
di SMK Negeri 1 Kendal

Dengan Hormat,
Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/tugas akhir oleh mahasiswa
sebagai berikut:

Nama : WIYATUL FITRIANI
NIM : 5401408102
Prodi : Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (Tata Busana)
Topik : EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN MUATAN LOKAL
BORDIR PADA SISWA TATA BUSANA KELAS XI DI SMK NEGERI 1 KENDAL

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.



Semarang, 26 September 2012
Dekan,

Muhammad Harlanu
Drs. Muhammad Harlanu, M.Pd.
NIP. 196602151991021001



5401408102

SILABUS MUATAN LOKAL

NAMA SEKOLAH : SMK NEGERI 1 KENDAL
 MATA PELAJARAN : Bordir.
 KELAS/SEMESTER : XI / 1 & 2
 STANDAR KOMPETENSI : Mampu melaksanakan pekerjaan bordir
 KODE KOMPETENSI : ML
 ALOKASI WAKTU : 72 X 45 Jam

KOMPETENSI DASAR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR
					TM	PS	PI	
1. Menyiapkan peralatan dan bahan untuk membordir	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peralatan disiapkan sesuai fungsinya. ▪ Bahan yang digunakan untuk membordir 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memberikan penjelasan fungsi peralatan bordir yang dipergunakan. ▪ Memberikan penjelasan bahan yang digunakan untuk membordir ▪ Menyiapkan peralatan untuk membordir. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peralatan bordir disiapkan sesuai fungsinya 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tes tertulis / Lisan ▪ Observasi ▪ Pemberian tugas 	3	3 (6)		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Modul ▪ Kain ▪ Buku catatan
2. Membuat pola dan desain bordir	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Fungsi peralatan yang dipergunakan. ▪ Pembuatan pola desain untuk bordir 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjelaskan peralatan pembuatan pola pakaian untuk bordir. ▪ Menjelaskan cara pembuatan desain untuk bordir. ▪ Membuat pola/desain semua jenis pakaian dan motif bordir. ▪ Cermat dan teliti dalam pembuatan pola pakaian untuk bordir. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peralatan untuk membuat pola pakaian untuk bordir ▪ Pola desain bordir dibuat sesuai pesan. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tes tertulis / Lisan ▪ Observasi ▪ Pemberian tugas 	3	3 (6)		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Modul pola, desain, ▪ Kertas pola ▪ Pensil
3. Memotong bahan sesuai gambar	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Teknik pemotongan kain ▪ Pemotongan kain 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjelaskan cara memotong kain dengan benar. ▪ Menjelaskan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bahan baku kain disiapkan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tes tertulis / Lisan 	3	3 (6)		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Modul ▪ Gunting ▪ Peng

KOMPE TENS DASAR	MATERI PEMBEL AJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARA N	INDIKA TOR	PENIL AIAN	ALOKASI WAKTU			SUMB ER BELAJ AR
					T M	PS	PI	
r pola.	sesuai jenis bahan kain	<p>cara memotong kain sesuai model dan motif dengan benar.</p> <ul style="list-style-type: none"> Memotong bahan sesuai gambar pola yang diharapkan. 	<p>kan sesuai dengan kebutuhan.</p> <ul style="list-style-type: none"> Jenis dan bahan kain dibedakan sesuai jenis pesannya 	<ul style="list-style-type: none"> Observasi Pemberian tugas 				garis
4. Menyiapkan mesin bordir dan benang sesuai kebutuhan	<ul style="list-style-type: none"> Macam-macam jenis mesin bordir Macam-macam benang bordir. 	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan macam-macam mesin jahit dan komponennya sesuai buku petunjuk manual Menjelaskan macam-macam benang bordir berdasarkan warna, nomor dan bahan baku benangnya. Teliti dan cermat dalam menyiapkan mesin bordir dan benang untuk membordir. 	<ul style="list-style-type: none"> Mesin bordir disiapkan sesuai kebutuhan. Benang bordir disiapkan sesuai warna, nomor, dan kebutuhannya 	<ul style="list-style-type: none"> Tes tertulis / Lisan Observasi 	5	5 (10)		<ul style="list-style-type: none"> Modul Mesin bordir
5. Melaksanakan proses bordir	<ul style="list-style-type: none"> Pengoperasian mesin bordir Memberikan tanda pada hasil bordir 	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan cara menyiapkan benang serta peralatan yang dipakai. Menjelaskan cara-cara proses bordir sesuai pola desainnya. Melaksanakan proses bordir sesuai motif yang diinginkan. Mengikuti 	<ul style="list-style-type: none"> Mesin bordir dioperasikan sesuai polanya. Bahan baku bordir disiapkan sesuai 	<ul style="list-style-type: none"> Tes tertulis / Lisan Observasi Pemberian tugas 	5	5 (10)		<ul style="list-style-type: none"> Modul Mesin bordir

KOMPE TENS DASAR	MATERI PEMBEL AJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARA N	INDIKA TOR	PENIL AIAN	ALOKASI WAKTU			SUMB ER BELAJ AR
					T M	PS	PI	
		standar operasi manual mesin bordir.	kebut uhan					
6. Penyel esaian	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mempe rbaiki kesalah an ringan pada hasil bordira n. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Melakukan penyempurnaan pada hasil bordiran. ▪ Mengikuti prosedur kesehatan dan keselamatan kerja (K3). 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mamp u menye mpurn akan hasil bordir 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tes tert ulis / Lis an ▪ Obse rvasi ▪ Pem beri an tuga s 	4	4 (8)		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Modu l prose s contr ol ▪ Plasti k pemb ung kus



Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Nama Sekolah : SMK Negeri 1 Kendal

Mata Pelajaran : Muatan Lokal Bordir

Kelas / Semester : X / 1

Standar Kompetensi: Mampu Melaksanakan Pekerjaan Bordir

Alokasi Waktu : 72 x 45 jam (@ 45 menit)

Kompetensi Dasar : Melaksanakan Proses Bordir

Indikator : 1. Mesin bordir dioperasikan sesuai pola desain bordir
2. bahan baku bordir disiapkan sesuai kebutuhan

I. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menyiapkan mesin bordir yang akan dioperasikan.
2. Siswa dapat mengoperasikan mesin bordir.
3. Siswa dapat mengetahui proses membordir sesuai dengan motif dan pola desainnya.
4. Siswa dapat membuat bordir sesuai dengan motif yang diinginkan.
5. Siswa dapat menyiapkan bahan yang digunakan untuk membordir.

II. Materi Pembelajaran

- Pengoperasian mesin bordir
- Memberi tanda pada hasil bordir.

III. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Demonstrasi

IV. Kegiatan Pembelajaran

Tahapan Kegiatan	Kegiatan	Alokasi Waktu	Media
Kegiatan Awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Salam pembuka 2. Mengkondisikan kelas 3. Presensi 4. Apresepsi berupa memberikan gambaran tentang apa yang harus dipersiapkan terlebih dahulu sebelum proses membordir. 5. Menyiapkan bahan dan alat yang akan digunakan untuk proses bordir. 		
Kegiatan Inti	<p>Eksplorasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan penjelasan mengenai persiapan tempat kerja, bahan dan alat, mesin bordir. 2. Menjelaskan cara mengoperasikan mesin bordir dan proses bordir. 3. Mendemokan proses membordir. <p>Elaborasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa memperhatikan penjelasan yang disampaikan guru. 2. Siswa melakukan pengoperasian mesin bordir. 3. Siswa melakukan proses membordir. <p>Konfirmasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menyelesaikan proses 		Modul Mesin bordir

	membordir.		
Kegiatan Akhir	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyimpulkan materi yang telah disampaikan. 2. Memberikan kesempatan siswa untuk bertanya. 3. Memberikan penjelasan pada siswa untuk diselesaikan minggu depan. 4. Menutup pelajaran dengan memberi salam. 		

V. Media Pembelajaran

1. Modul
2. Mesin jahit

VI. Alat, Bahan dan Sumber Belajar

Alat:

- Gunting kain, pembedang, gunting bordir, pensil, kapur jahit, mesin bordir

Bahan:

- Kain
- Benang bordir

Sumber Belajar:

- Modul tentang bordir dan motif bordir.

VII. Penilaian

- Tes tertulis / Lisan
- Observasi selama siswa melakukan praktek, hal-hal yang diobservasikan antara lain:
 - Sikap/etos kerja dan K3
 - Proses/cara kerja
- Pemberian tugas

PEDOMAN OBSERVASI
Efektifitas Pembelajaran Mata Pelajaran Muatan Lokal Bordir
Pada Siswa Tata Busana Kelas XI di SMK Negeri 1 Kendal

NO	Komponen	Indikator	Aspek yang diamati	Keterangan	
				Efektif	Tidak efektif
1.	Efektif atau tidaknya pembelajaran mata pelajaran muatan lokal bordir.	1. Kondisi internal : 1.1 Kebutuhan fisiologi 1.2 Kebutuhan akan keamanan 1.3 Kebutuhan akan kebersamaan dan cinta 1.4 Kebutuhan akan keinginan dan keberhasilan 1.5 Kebutuhan <i>self actualisation</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Mengetahui keadaan siswa secara jasmani. • Siswa dapat menjaga keseimbangan mental dan emosi. • Siswa menumbuhkan rasa kebersamaan terhadap orang lain. • Kepercayaan diri siswa untuk mencapai keberhasilan. • Keinginan siswa untuk 		

		<p>1.6 Kebutuhan untuk mengetahui dan mengerti</p> <p>1.7 Kebutuhan estetik</p>	<p>belajar bordir.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Rasa ingin tahu siswa untuk mengetahui seluk beluk bordir. • Tindakan siswa untuk tidak berhenti belajar tentang bordir. 		
		<p>2. Kondisi eksternal:</p> <p>2.1 Lingkungan sosial</p> <p>2.2 Lingkungan fisik</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Sikap keluarga • Keadaan ekonomi keluarga • Hubungan antar keluarga • Pengajar/guru • Teman bergaul • Suasana rumah • Kondisi tempat belajar • Sarana pelajaran • Waktu sekolah 		

2.	Proses belajar yang efektif pada mata pelajaran muatan lokal bordir.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Suasana kelas yang menyenangkan. 2. Menanamkan sikap disiplin dan tata tertib. 3. Hubungan dan kerjasama yang baik antara guru dan siswa. 	<ul style="list-style-type: none"> • Suasana yang menyenangkan dan menggairahkan • Antusiasme siswa mengikuti mata pelajaran muatan lokal. • Kemampuan guru membina siswa. • Mengajarkan disiplin dan tertib. • Rasa kekeluargaan, kebersamaan, tenggang rasa serta tanggung jawab guru dan siswa di kelas. 		
----	--	--	--	--	--

Kisi-kisi Wawancara

Fokus	Sub Fokus	Aspek	Komponen	Informan	Nomor Pertanyaan
Efektifitas pembelajaran muatan lokal bordir	Efektif tidaknya mata pelajaran muatan lokal bordir	Faktor internal	8. Kebutuhan fisiologi	Siswa	1, 2, 3, 4
			9. Kebutuhan akan aman	Guru	1, 2, 3, 4
			10. Kebutuhan akan kebersamaan dan cinta	Orangtua	
			11. Kebutuhan akan keinginan dan keberhasilan		
		12. Kebutuhan <i>self actualisation</i>	Siswa Guru	5, 6, 7 4, 5	
		13. Kebutuhan untuk mengetahui dan mengerti	Siswa Guru	8, 9 6, 7	
		14. Kebutuhan estetik	Siswa Guru	10, 11 8	
		Faktor eksternal	1. Lingkungan sosial	Guru	9, 10, 11
				Siswa	12, 13
				Orangtua	1, 2, 3, 4, 5
Ketua jurusan	1, 2, 3, 4, 5				
Kepala sekolah	1, 2, 3, 4,5				
Siswa					
Upaya belajar yang efektif pada mata pelajaran muatan lokal bordir	Proses upaya belajar yang efektif	4. Suasana kelas yang menyenangkan	Guru Siswa	12 14, 15	
		5. Menanamkan sikap disiplin dan tata tertib	Guru Siswa	13, 14,15 16	
		6. Hubungan dan kerjasama yang baik antara guru dan siswa	Guru Siswa	15, 16 17,18	

Pedoman Wawancara dengan Kepala Sekolah
Efektifitas Pembelajaran Mata Pelajaran Muatan Lokal Bordir Pada Siswa
Tata Busana Kelas XI Di SMK Negeri 1 Kendal

Sumber :

Hari/tanggal :

Waktu/tempat :

No	Pertanyaan
1.	Apa alasan Anda menyetujui diadakannya mata pelajaran muatan lokal bordir untuk siswa busana butik di SMK Negeri 1 Kendal?
2.	Bagaimana pendapat Anda tentang mata pelajaran muatan lokal bordir?
3.	Apa saja fasilitas yang diberikan pihak sekolah untuk mata pelajaran muatan lokal bordir?
4.	Adakah suatu bentuk apresiasi atau dukungan terhadap siswa muatan lokal bordir yang mempunyai prestasi bagus?
5.	Apa kendala yang dihadapi untuk mengembangkan kegiatan muatan lokal bordir?

Pedoman Wawancara dengan Ketua Jurusan
Efektifitas Pembelajaran Mata Pelajaran Muatan Lokal Bordir Pada Siswa
Tata Busana Kelas XI Di SMK Negeri 1 Kendal

Sumber :

Hari/tanggal :

Waktu/tempat :

No	Pertanyaan
1.	Bagaimana sarana dan prasarana yang menunjang mata pelajaran muatan lokal bordir?
2.	Apa saja fasilitas dari pihak sekolah?
3.	Bagaimana kualitas tenaga pengajar pada mata pelajaran muatan lokal bordir?
4.	Mengapa jam belajar mata pelajaran muatan lokal bordir diadakan di luar jam pelajaran?
5.	Apa yang menjadi alasan Anda memilih bordir sebagai mata pelajaran muatan lokal?

Hasil Wawancara dengan Guru Muatan Lokal Bordir
Efektifitas Pembelajaran Mata Pelajaran Muatan Lokal Bordir Pada Siswa
Tata Busana Kelas XI Di SMK Negeri 1 Kendal

Pertemuan I

Kode : 03/GMLB/SMKN1/2012

Sumber : Nur aini, SPd

Hari/tanggal : Senin, 8 Oktober 2012

Waktu/tempat : 10.00 WIB, Laboratorium Busana, SMK Negeri 1Kendal

No	Pertanyaan
(1.)	<p>Bagaimana keadaan fisik siswa pada saat mengikuti mata pelajaran muatan lokal bordir?</p> <p>Kalau secara fisik baik, tetapi ada pada saatnya siswa merasa lelah karena mata pelajaran muatan lokal bordir dilaksanakan setelah jam pelajaran.</p>
2.	<p>Bagaimana situasi dan kondisi secara emosi siswa saat mengikuti mata pelajaran muatan lokal bordir di kelas?</p> <p>Senang mbak, tapi karena mungkin sudah lelah jadi siswa kurang semangat mengikuti pelajaran muatan lokal bordir.</p>
3.	<p>Metode apa yang digunakan Ibu dalam mengajar mata pelajaran muatan lokal bordir?</p> <p>Metode yang digunakan waktu mengajar adalah demonstrasi, saya memperagakan terlebih dahulu, baru kemudian siswa mengikuti karena cara itu mudah dipahami siswa.</p>
4.	<p>Bentuk motivasi apa yang diberikan oleh Ibu untuk menumbuhkan kepercayaan diri siswa mengikuti mata pelajaran bordir?</p> <p>Memberikan model-model bordir yang bagus, contoh-contoh bordir dan bilang pada siswa bahwa siswa bisa dan yakin membuat bordir seperti contoh dan model-model bordir.</p>
5.	<p>Bagaimana cara Ibu menumbuhkan semangat dalam diri siswa?</p> <p>Pada saat pelajaran saya memberikan nasehat pada siswa akan berpikir ternyata bordir itu bagus sehingga siswa bisa tertarik dan semangat</p>

	mengikuti mata pelajaran muatan lokal bordir.
6.	<p>Apa saja yang diajarkan Anda pada mata pelajaran muatan lokal bordir?</p> <p>Tusuk-tusuk dasar bordir, penegoperasian mesin bordir, teknik dasar bordir.</p>
7.	<p>Apakah ada kendala pada saat mengajar? Jelaskan!</p> <p>Ada mbak, kendalanya itu jam pelajaran terbatas hanya 2 jam dan normalnya itu kan 6 jam pelajaran. Mesin bordir terbatas adanya 6 mesin bordir, mengakalinya ya menggunakan mesin bordir manual.</p>
(8.)	<p>Adakah tindakan lanjutan dari kegiatan muatan lokal bordir setelah siswa lulus nantinya?</p> <p>Tidak ada mbak, mata pelajaran itu diberikan siswa supaya tahu dan mengenal bordir tapi itu semua kan tergantung siswanya, jika ingin berwirausaha busana kan bisa menerapkan ilmunya bordir yang sudah didapat dan dikembangkan sendiri.</p>
9.	<p>Bagaimana tanggapan keluarga siswa terhadap mata pelajaran muatan lokal bordir?</p> <p>Senang-senang saja, mendukung adanya mata pelajaran muatan lokal bordir ini.</p>
10.	<p>Apa yang dilakukan siswa setelah terjun di masyarakat yang berkaitan dengan bordir?</p> <p>Tidak ada mbak, mungkin jika siswa tertarik menekuni di bidang busana bisa menerapkan bordir pada baju, kebaya, dll.</p>
11.	<p>Bagaimana strategi Ibu menciptakan kelas yang menyenangkan?</p> <p>Dibuat pelajaran muatan lokal bordir itu santai, enjoy, tidak tegang tapi serius, karna kalau tegang nanti siswa malah jadi malas dan tidak semangat mbak.</p>
12.	<p>Apakah aturan-aturan khusus yang diberlakukan di kelas ini?</p> <p>Aturannya tertib menggunakan dan menjaga alat, tertib mengumpulkan tugas.</p>
13.	<p>Apakah siswa sudah bersikap disiplin pada aturan-aturan di sekolah?</p> <p>Sikap disiplin siswa di dalam kelas saya rasa sudah disiplin tapi kadang-</p>

14.	kadang ada yang tidak disiplin. Adakah bentuk kerjasama guru dan siswa di luar kegiatan sekolah? Berikan contohnya!
15.	Tidak ada kok mbak bentuk kerja sama di luar kegiatan sekolah. Apakah Ibu sebagai guru membantu siswa dalam praktek mata pelajaran muatan lokal bordir? iya mbak, jelas guru membantu jika siswa tidak bisa membordir.



**Hasil Wawancara dengan Guru Muatan Lokal Bordir
Efektifitas Pembelajaran Mata Pelajaran Muatan Lokal Bordir Pada Siswa
Tata Busana Kelas XI Di SMK Negeri 1 Kendal**

Pertemuan II

Kode : 03/GMLB/SMKN1/2012

Sumber : Nur aini, SPd

Hari/tanggal : Senin, 8 Oktober 2012

Waktu/tempat : 10.00 WIB, Laboratorium Busana, SMK Negeri 1Kendal

No	Pertanyaan
1.	<p>Bagaimana keadaan fisik siswa pada saat mengikuti mata pelajaran muatan lokal bordir?</p> <p>Kalau secara fisik baik, tetapi ada pada saatnya siswa merasa lelah karena mata pelajaran muatan lokal bordir dilaksanakan setelah jam pelajaran.</p>
2.	<p>Bagaimana situasi dan kondisi secara emosi siswa saat mengikuti mata pelajaran muatan lokal bordir di kelas?</p> <p>Senang mbak, tapi karena mungkin sudah lelah jadi siswa kurang semangat mengikuti pelajaran muatan lokal bordir.</p>
3.	<p>Metode apa yang digunakan Ibu dalam mengajar mata pelajaran muatan lokal bordir?</p> <p>Metode yang digunakan waktu mengajar adalah demonstrasi, saya memperagakan terlebih dahulu, baru kemudian siswa mengikuti karena cara itu mudah dipahami siswa.</p>
4.	<p>Bentuk motivasi apa yang diberikan oleh Ibu untuk menumbuhkan kepercayaan diri siswa mengikuti mata pelajaran bordir?</p> <p>Memberikan model-model bordir yang bagus, contoh-contoh bordir dan bilang pada siswa bahwa siswa bisa dan yakin membuat bordir seperti contoh dan model-model bordir.</p>
5.	<p>Bagaimana cara Ibu menumbuhkan semangat dalam diri siswa?</p> <p>Pada saat pelajaran saya memberikan nasehat pada siswa akan berpikir ternyata bordir itu bagus sehingga siswa bisa tertarik dan semangat</p>

	mengikuti mata pelajaran muatan lokal bordir.
6.	<p>Apa saja yang diajarkan Anda pada mata pelajaran muatan lokal bordir?</p> <p>Tusuk-tusuk dasar bordir, penegoperasian mesin bordir, teknik dasar bordir.</p>
7.	<p>Apakah ada kendala pada saat mengajar? Jelaskan!</p> <p>Ada mbak, kendalanya itu jam pelajaran terbatas hanya 2 jam dan normalnya itu kan 6 jam pelajaran. Mesin bordir terbatas adanya 6 mesin bordir, mengakalinya ya menggunakan mesin bordir manual.</p>
8.	<p>Adakah tindakan lanjutan dari kegiatan muatan lokal bordir setelah siswa lulus nantinya?</p> <p>Tidak ada mbak, mata pelajaran itu diberikan siswa supaya tahu dan mengenal bordir tapi itu semua kan tergantung siswanya, jika ingin berwirausaha busana kan bisa menerapkan ilmunya bordir yang sudah didapat dan dikembangkan sendiri.</p>
(9.)	<p>Bagaimana tanggapan keluarga siswa terhadap mata pelajaran muatan lokal bordir?</p> <p>Senang-senang saja, mendukung adanya mata pelajaran muatan lokal bordir ini.</p>
10.	<p>Apa yang dilakukan siswa setelah terjun di masyarakat yang berkaitan dengan bordir?</p> <p>Tidak ada mbak, mungkin jika siswa tertarik menekuni di bidang busana bisa menerapkan bordir pada baju, kebaya, dll.</p>
11.	<p>Bagaimana strategi Ibu menciptakan kelas yang menyenangkan?</p> <p>Dibuat pelajaran muatan lokal bordir itu santai, enjoy, tidak tegang tapi serius, karna kalau tegang nanti siswa malah jadi malas dan tidak semangat mbak.</p>
12.	<p>Apakah aturan-aturan khusus yang diberlakukan di kelas ini?</p> <p>Aturannya tertib menggunakan dan menjaga alat, tertib mengumpulkan tugas.</p>
13.	<p>Apakah siswa sudah bersikap disiplin pada aturan-aturan di sekolah?</p> <p>Sikap disiplin siswa di dalam kelas saya rasa sudah disiplin tapi kadang-</p>

14.	kadang ada yang tidak disiplin. Adakah bentuk kerjasama guru dan siswa di luar kegiatan sekolah? Berikan contohnya! Tidak ada kok mbak bentuk kerja sama di luar kegiatan sekolah.
(15.)	Apakah Ibu sebagai guru membantu siswa dalam praktek mata pelajaran muatan lokal bordir? iya mbak, jelas guru membantu jika siswa tidak bisa membordir.



Hasil Wawancara dengan Orangtua Siswa (1)
Efektifitas Pembelajaran Mata Pelajaran Muatan Lokal Bordir Pada Siswa
Tata Busana Kelas XI Di SMK Negeri 1 Kendal

Kode : 04/OS/SMKN1/2012/01
 Sumber : Kismiwadji
 Hari/tanggal : Jumat, 02 November 2012
 Waktu/tempat : 14.00 WIB, Desa Donosari Patebon

No	Pertanyaan
1.	<p>Bagaimana tanggapan Anda sebagai orangtua dengan adanya mata pelajaran muatan lokal bordir di SMK Negeri 1 Kendal?</p> <p>Senang dan mendukung mbak, karena bisa lebih memberi pengetahuan bordir terhadap anak saya.</p>
2.	<p>Apakah anak Anda selalu memberitahu atau bercerita kepada Anda tentang pelajaran muatan lokal bordir yang diajarkan di sekolah? Jelaskan!</p> <p>Tidak mbak, anak saya jarang bercerita tentang kegiatan yang di sekolah.</p>
3.	<p>Apakah Anda peduli dan mendorong keberhasilan belajar anak anda dalam mata pelajaran muatan lokal bordir? Apa bentuk dorongan yang anda berikan?</p> <p>Tentu saja mbak, bentuk dorongannya ya saya sebagai orangtua mendoakan anak saya supaya berhasil dalam sekolah dan cita-citanya tercapai.</p>
4.	<p>Apakah Anda memenuhi kebutuhan sarana belajar yang dibutuhkan anak Anda dalam mata pelajaran muatan lokal bordir?</p> <p>Berusaha memenuhi apa yang dibutuhkan mbak, tapi kadangkala tidak saya penuhi pada saat tidak punya uang.</p>
5.	<p>Bagaimana hubungan Anda dan siswa? Serta, hubungan siswa dengan keluarga?</p> <p>Hubungannya saya dan anak baik, dengan keluarga dan saudara-saudaranya juga baik mbak. Walaupun terkadang ada sedikit selisih paham.</p>

Hasil Wawancara dengan Orangtua Siswa (2)
Efektifitas Pembelajaran Mata Pelajaran Muatan Lokal Bordir Pada Siswa
Tata Busana Kelas XI Di SMK Negeri 1 Kendal

Kode : 04/OS/SMKN1/2012/02
 Sumber : Bunjari
 Hari/tanggal : Sabtu, 03 November 2012
 Waktu/tempat : 14.00 WIB, Desa Jetis Kendal

No	Pertanyaan
1.	<p>Bagaimana tanggapan Anda sebagai orangtua dengan adanya mata pelajaran muatan lokal bordir di SMK Negeri 1 Kendal?</p> <p>Senang mbak, karena nanti anak saya jadi pintar membordir.</p>
2.	<p>Apakah anak Anda selalu memberitahu atau bercerita kepada Anda tentang pelajaran muatan lokal bordir yang diajarkan di sekolah? Jelaskan!</p> <p>Kadang-kadang mbak, anak saya jarang bercerita kalau kegiatan di sekolah.</p>
3.	<p>Apakah Anda peduli dan mendorong keberhasilan belajar anak anda dalam mata pelajaran muatan lokal bordir? Apa bentuk dorongan yang Anda berikan?</p> <p>Iya mbak, bentuk dorongannya mendoakan anak saya supaya pintar di sekolah dan nantinya bisa membantu orangtuanya.</p>
4.	<p>Apakah Anda memenuhi kebutuhan sarana belajar yang dibutuhkan anak Anda dalam mata pelajaran muatan lokal bordir?</p> <p>Berusaha memenuhi apa yang dibutuhkan mbak, saya bekerja juga karena ingin anak saya pintar.</p>
5.	<p>Bagaimana hubungan Anda dan siswa? Serta, hubungan siswa dengan keluarga?</p> <p>Hubungan saya dan anak baik, dengan keluarga juga baik mbak.</p>

Hasil Wawancara dengan Orangtua Siswa (3)
Efektifitas Pembelajaran Mata Pelajaran Muatan Lokal Bordir Pada Siswa
Tata Busana Kelas XI Di SMK Negeri 1 Kendal

Kode : 04/OS/SMKN1/2012/03
 Sumber : Ambari
 Hari/tanggal : Sabtu, 03 November 2012
 Waktu/tempat : 14.00 WIB, Desa Margosari Kendal

No	Pertanyaan
1.	<p>Bagaimana tanggapan Anda sebagai orangtua dengan adanya mata pelajaran muatan lokal bordir di SMK Negeri 1 Kendal?</p> <p>Senang mbak, asal kegiatan yang ada di sekolah itu positif.</p>
2.	<p>Apakah anak Anda selalu memberitahu atau bercerita kepada Anda tentang pelajaran muatan lokal bordir yang diajarkan di sekolah? Jelaskan!</p> <p>Kadang-kadang mbak, anak saya kadang cerita tapi ceritanya soal pembayaran sekolah.</p>
3.	<p>Apakah Anda peduli dan mendorong keberhasilan belajar anak anda dalam mata pelajaran muatan lokal bordir? Apa bentuk dorongan yang anda berikan?</p> <p>Iya mbak, bentuk dorongannya saya bekerja membiayai anak supaya pintar dan bisa membantu orangtuanya.</p>
4.	<p>Apakah Anda memenuhi kebutuhan sarana belajar yang dibutuhkan anak Anda dalam mata pelajaran muatan lokal bordir?</p> <p>Iya mbak, gimana caranya bisa memenuhi apa yang dibutuhkan mbak,</p>
5.	<p>Bagaimana hubungan Anda dan siswa? Serta, hubungan siswa dengan keluarga?</p> <p>Hubungan saya dan anak baik, dengan saudara-saudaranya juga baik mbak.</p>

Hasil Wawancara dengan Siswa (1)
Kelas XI yang Sedang Mengikuti Mata Pelajaran Muatan Lokal Bordir
Efektifitas Pembelajaran Mata Pelajaran Muatan Lokal Bordir Pada Siswa
Tata Busana Kelas XI Di SMK Negeri 1 Kendal

Kode : 05/SXIMLB/SMKN1/2012/01
 Sumber : Ikrimatun Naja
 Hari/tanggal : Kamis, 1 November 2012
 Waktu/tempat : 13.00 WIB, Laboratorium Busana

No	Pertanyaan
1.	<p>Pelajaran muatan lokal bordir dilakukan di luar jam pelajaran, apakah berpengaruh terhadap keadaan fisiologi Kalian?</p> <p>Ikut mata pelajaran muatan lokal bordir tidak mempengaruhi kondisi belajar saya walaupun di luar jam pelajaran.</p>
2.	<p>Apa yang Kalian rasakan pada saat mengikuti mata pelajaran muatan lokal bordir?</p> <p>Senang mbak ikut muatan lokal bordir, semangat untuk bisa membordir mbak.</p>
3.	<p>Siapa saja yang mendukung Kalian mengikuti mata pelajaran muatan lokal bordir?</p> <p>Yang mendukung kegiatan muatan lokal bordir teman, orangtua dan diri sendiri mbak.</p>
4.	<p>Keinginan apa yang kalian harapkan dengan mengikuti mata pelajaran muatan lokal bordir?</p> <p>Keinginan yang saya peroleh bisa belajar membordir dan saya sekarang jadi bisa membordir sendiri mbak.</p>
5.	<p>Apakah dengan mengikuti mata pelajaran muatan lokal bordir kalian memperoleh apa yang dicita-citakan?</p> <p>Suatu saat bisa merancang baju dan dibordir sendiri, mempunyai ide untuk membuat motif bordir.</p>
6.	<p>Apakah mata pelajaran muatan lokal bordir memberikan</p>

	<p>pengetahuan pada Kalian dibidang bordir? Apa saja yang diketahui?</p> <p>Iya mbak, pelajaran muatan lokal bordir memberikan pengetahuan buat saya, saya jadi tahu cara membordir, membuat motif bordir.</p>
7.	<p>Apa rencana kalian ke depan setelah mengikuti mata pelajaran muatan lokal bordir, setelah terjun di masyarakat?</p> <p>Ingin melanjutkan kuliah mbak, inginnya mendirikan usaha butik kan butik ada hubungannya dengan bordir.</p>
8.	<p>Apakah bordir bermanfaat bagi Kalian ke depannya? Apa saja manfaatnya?</p> <p>Manfaatnya saya bisa menghias busana, menambah pengetahuan.</p>
9.	<p>Bagaimana tanggapan keluarga Kalian adanya mata pelajaran muatan lokal bordir?</p> <p>Mendukung keluarga saya mbak.</p>
10.	<p>Apakah teman bergaul berpengaruh terhadap keberhasilan belajar Kalian pada mata pelajaran muatan lokal bordir?</p> <p>Tidak mempengaruhi mbak, karena saya membuat bordir sendiri</p>
11.	<p>Bagaimana suasana kelas pada mata pelajaran muatan lokal bordir?</p> <p>Ramai mbak, di kelas panas dan ruangnya sempit kalau praktek.</p>
12.	<p>Apakah kelas Kalian pada saat mata pelajaran muatan lokal berjalan dengan kondusif?</p> <p>Iya mbak bisa terkendali.</p>
13.	<p>Bagaimana profesionalisme guru dalam mengajar sudah disiplin atau belum?</p> <p>Ibu guru sudah mbak, tinggal kita menyesuaikan sikap</p>
14.	<p>Apakah guru membantu Kalian dalam praktek bordir?</p> <p>Iya mbak, membantu kalau kita tidak bisa membordir, guru pasti akan membantu.</p>
15.	<p>Adakah rasa kekeluargaan yang tercipta di dalam kelas?</p> <p>Iya ada mbak, kadang-kadang kita makan bersama dengan guru.</p>

Hasil Wawancara dengan Siswa (2)

Kelas XI yang Sedang Mengikuti Mata Pelajaran Muatan Lokal Bordir Efektifitas Pembelajaran Mata Pelajaran Muatan Lokal Bordir Pada Siswa Tata Busana Kelas XI Di SMK Negeri 1 Kendal

Kode : 05/SXIMLB/SMKN1/2012/02

Sumber : Mayta Dwi Wulandari

Hari/tanggal : Sabtu, 03 November 2012

Waktu/tempat : 13.00 WIB, Laboratorium Busana

No	Pertanyaan
1.	<p>Pelajaran muatan lokal bordir dilakukan di luar jam pelajaran, apakah berpengaruh terhadap keadaan fisiologi Kalian?</p> <p>Berpengaruh mbak, capek karena seharusnya udah waktunya jam pulang kok masih ada kegiatan tambahan.</p>
2.	<p>Apa yang Kalian rasakan pada saat mengikuti mata pelajaran muatan lokal bordir?</p> <p>Senang, pelajaran muatan lokal bordir ternyata berguna bisa menambah ilmu dan pengalaman membuat kerajinan bordir.</p>
3.	<p>Siapa saja yang mendukung Kalian mengikuti mata pelajaran muatan lokal bordir?</p> <p>Keluarga dan teman mbak.</p>
4.	<p>Keinginan apa yang kalian harapkan dengan mengikuti mata pelajaran muatan lokal bordir?</p> <p>Yang saya dapat tadinya tidak bisa membordir menjadi bisa, bisa menghias busana, bisa membuat motif.</p>
5.	<p>Apakah dengan mengikuti mata pelajaran muatan lokal bordir kalian memperoleh apa yang dicita-citakan?</p> <p>Iya mbak, Kalau saya lulus nanti saya ingin jadi pembordir yang terkenal.</p>
6.	<p>Apakah mata pelajaran muatan lokal bordir memberikan pengetahuan pada Kalian dibidang bordir? apa saja yang diketahui?</p> <p>Iya mbak, memberikan pengetahuan membordir, memberi wawasan.</p>

7.	<p>Apa rencana kalian ke depan setelah mengikuti mata pelajaran muatan lokal bordir, setelah terjun di masyarakat?</p> <p>Kalau sudah lulus nanti saya ingin mendirikan bordir mbak.</p>
8.	<p>Apakah bordir bermanfaat bagi Kalian ke depannya? Apa saja manfaatnya?</p> <p>Sangat bermanfaat, bisa menerapkan ilmunya mbak nantinya ke depan.</p>
9.	<p>Bagaimana tanggapan keluarga Kalian adanya mata pelajaran muatan lokal bordir?</p> <p>Sangat mendukung, jika kegiatan itu positif.</p>
10.	<p>Apakah teman bergaul berpengaruh terhadap keberhasilan belajar Kalian pada mata pelajaran muatan lokal bordir?</p> <p>Tidak mempengaruhi mbak, karena yang menjadikan berhasil kan diri kita sendiri.</p>
11.	<p>Bagaimana suasana kelas pada mata pelajaran muatan lokal bordir?</p> <p>Ramai mbak, suka ribut sendiri terus panas</p>
12.	<p>Apakah kelas Kalian pada saat mata pelajaran muatan lokal berjalan dengan kondusif?</p> <p>Iya mbak berjalan kondusif.</p>
13.	<p>Bagaimana profesionalisme guru dalam mengajar sudah disiplin atau belum?</p> <p>Belum disiplin mbak, soalnya kalau siswa ramai dibiarkan saja.</p>
14.	<p>Apakah guru membantu Kalian dalam praktek bordir?</p> <p>Iya mbak, mbak misalnya kami tidak bisa membordir dibantu guru.</p>
15.	<p>Adakah rasa kekeluargaan yang tercipta di dalam kelas?</p> <p>Ada rasa kekeluargaan mbak.</p>

Hasil Wawancara dengan Siswa (3)

Kelas XI yang Sedang Mengikuti Mata Pelajaran Muatan Lokal Bordir Efektifitas Pembelajaran Mata Pelajaran Muatan Lokal Bordir Pada Siswa Tata Busana Kelas XI Di SMK Negeri 1 Kendal

Kode : 05/SXIMLB/SMKN1/2012/03
 Sumber : Yunika Puji Lestari
 Hari/tanggal : Sabtu, 03 November 2012
 Waktu/tempat : 13.00 WIB, Laboratorium Busana

No	Pertanyaan
1.	<p>Pelajaran muatan lokal bordir dilakukan di luar jam pelajaran, apakah berpengaruh terhadap keadaan fisiologi Kalian?</p> <p>Tidak mbak.</p>
2.	<p>Apa yang Kalian rasakan pada saat mengikuti mata pelajaran muatan lokal bordir?</p> <p>Senang, bisa menambah pengalaman membordir mbak.</p>
3.	<p>Siapa saja yang mendukung Kalian mengikuti mata pelajaran muatan lokal bordir?</p> <p>Keluarga dan teman mbak.</p>
4.	<p>Keinginan apa yang kalian harapkan dengan mengikuti mata pelajaran muatan lokal bordir?</p> <p>Yang saya harapkan agar saya bisa membordir.</p>
5.	<p>Apakah dengan mengikuti mata pelajaran muatan lokal bordir kalian memperoleh apa yang dicita-citakan?</p> <p>Iya mbak, karena saya ingin menjadi desainer sehingga saya pasti bisa membuat motif bordir.</p>
6.	<p>Apakah mata pelajaran muatan lokal bordir memberikan pengetahuan pada Kalian dibidang bordir? apa saja yang diketahui?</p> <p>Iya mbak, memberi pengetahuan sekali, bisa membuat motif bordir, terus menambah pengetahuan tentang bordir.</p>
7.	<p>Apa rencana kalian ke depan setelah mengikuti mata pelajaran</p>

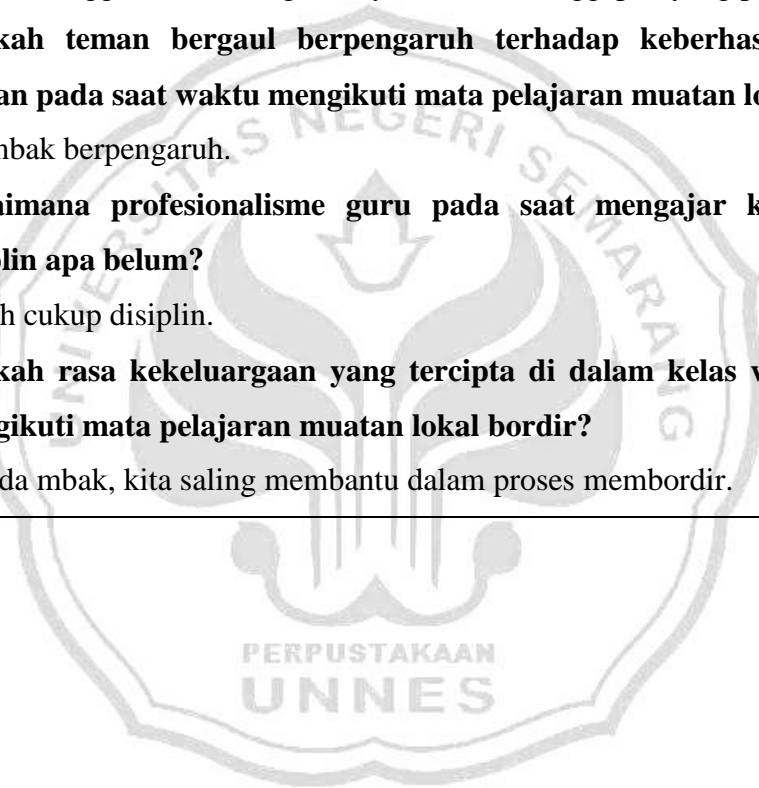
	<p>muatan lokal bordir, setelah terjun di masyarakat? Bisa mendirikan usaha butik dan bordir mbak.</p>
8.	<p>Apakah bordir bermanfaat bagi Kalian ke depannya? Apa saja manfaatnya? Manfaatnya menambah pengetahuan dan pengalaman membordir mbak.</p>
9.	<p>Bagaimana tanggapan keluarga Kalian adanya mata pelajaran muatan lokal bordir? Mendukung sekali keluarga saya mbak.</p>
10.	<p>Apakah teman bergaul berpengaruh terhadap keberhasilan belajar Kalian pada mata pelajaran muatan lokal bordir? Tidak mempengaruhi mbak.</p>
11.	<p>Bagaimana suasana kelas pada mata pelajaran muatan lokal bordir? Ramai mbak, panas terus sumpek</p>
12.	<p>Apakah kelas Kalian pada saat mata pelajaran muatan lokal berjalan dengan kondusif? Iya mbak berjalan kondusif.</p>
13.	<p>Bagaimana profesionalisme guru dalam mengajar sudah disiplin atau belum? Sudah disiplin mbak,</p>
14.	<p>Apakah guru membantu Kalian dalam praktek bordir? Iya mbak membantu sekali.</p>
15.	<p>Adakah rasa kekeluargaan yang tercipta di dalam kelas? Iya ada mbak, kalau tidak bisa atau kesulitan diajari ma teman-teman dan bu guru.</p>

Hasil Wawancara dengan Siswa (1)
Kelas XII yang Sudah Mengikuti Mata Pelajaran Muatan Lokal Bordir
Efektifitas Pembelajaran Mata Pelajaran Muatan Lokal Bordir Pada Siswa
Tata Busana Kelas XI Di SMK Negeri 1 Kendal

Kode : 06/SXIIMLB/SMKN1/2012/01
 Sumber : Fitri Nuraeni
 Hari/tanggal : Selasa, 23 Oktober 2012
 Waktu/tempat : 10.00 WIB, Laboratorium Busana

No	Pertanyaan
1.	<p>Bagaimana rasanya setelah mengikuti mata pelajaran muatan lokal bordir?</p> <p>Senang, karena setelah mengikuti pelajaran muatan lokal bordir saya lebih mengetahui dan memahami tentang bordir.</p>
2.	<p>Apakah bordir memberikan manfaat bagi Kalian? Apa saja manfaatnya?</p> <p>Ada manfaatnya, yaitu lebih menambah ilmu kerajinan, mengetahui tentang membordir, terus menambah wawasan menghias pada pakaian.</p>
3.	<p>Apakah masih ada keinginan kalian untuk mengikuti mata pelajaran muatan lokal bordir?</p> <p>Masih keinginan mbak.</p>
4.	<p>Keinginan apa yang kalian harapkan setelah mengikuti mata pelajaran muatan lokal bordir?</p> <p>Ya saya berharap bisa lebih mendalami tentang bordir.</p>
5.	<p>Apakah setelah mengikuti mata pelajaran muatan lokal bordir kalian memperoleh apa yang dicita-citakan?</p> <p>Belum tentu mbak, tapi suatu saat saya ingin buka usaha bordir.</p>
6.	<p>Apakah mata pelajaran muatan lokal bordir memberikan pengetahuan pada Kalian dibidang bordir?</p> <p>Iya mbak, saya jadi tahu bagaimana cara membordir.</p>
7.	<p>Apa saja yang Kalian peroleh setelah mengikuti mata pelajaran muatan</p>

	lokal bordir? Diperoleh saya lebih mengetahui tentang bordir, bisa membordir.
8.	Adakah rencana ke depan setelah kalian mengikuti mata pelajaran muatan lokal bordir, pada saat terjun di masyarakat? Ada mbak, membuka usaha bordir.
9.	Bagaimana tanggapan keluarga Kalian waktu itu mengikuti mata pelajaran muatan lokal bordir? Merasa bangga mbak, orangtua saya memberi tanggapan yang positif.
10.	Apakah teman bergaul berpengaruh terhadap keberhasilan belajar Kalian pada saat waktu mengikuti mata pelajaran muatan lokal bordir? Iya mbak berpengaruh.
11.	Bagaimana profesionalisme guru pada saat mengajar kalian sudah disiplin apa belum? Sudah cukup disiplin.
12.	Adakah rasa kekeluargaan yang tercipta di dalam kelas waktu kalian mengikuti mata pelajaran muatan lokal bordir? Iya ada mbak, kita saling membantu dalam proses membordir.



Hasil Wawancara dengan Siswa (2)
Kelas XII yang Sudah Mengikuti Mata Pelajaran Muatan Lokal Bordir
Efektifitas Pembelajaran Mata Pelajaran Muatan Lokal Bordir Pada Siswa
Tata Busana Kelas XI Di SMK Negeri 1 Kendal

Kode : 06/SXIIMLB/SMKN1/2012/02
 Sumber : Nur Khotimah
 Hari/tanggal : Selasa, 23 Oktober 2012
 Waktu/tempat : 10.00 WIB, Laboratorium Busana

No	Pertanyaan
1.	<p>Bagaimana rasanya setelah mengikuti mata pelajaran muatan lokal bordir?</p> <p>Rasanya susah-susah gampang, tapi asyik karena menambah pengetahuan dan menghasilkan suatu karya.</p>
2.	<p>Apakah bordir memberikan manfaat bagi Kalian? Apa saja manfaatnya?</p> <p>Ada manfaatnya, mapu mengoperasikan mesin bordir, mengetahui jenis dan bentuk motif bordir.</p>
3.	<p>Apakah masih ada keinginan kalian untuk mngikuti mata pelajaran muatan lokal bordir?</p> <p>Masih mbak.</p>
4.	<p>Keinginan apa yang kalian harapkan setelah mengikuti mata pelajaran muatan lokal bordir?</p> <p>Harapannya mampu menghias busana dengan membordir sendiri, memberikan jasa bordir pada orang lain.</p>
5.	<p>Apakah setelah mengikuti mata pelajaran muatan lokal bordir kalian memperoleh apa yang dicita-citakan?</p> <p>Iya mbak. Saya jadi bisa membordir dan nantinya saya mungkin bisa mendirikan usaha bordir</p>
6.	<p>Apakah mata pelajaran muatan lokal bordir memberikan pengetahuan pada Kalian dibidang bordir?</p>

	<p>Iya mbak, memberikan pengetahuan terhadap saya tentang bordir sehingga saya bisa membordir.</p>
7.	<p>Apa saja yang Kalian peroleh setelah mengikuti mata pelajaran muatan lokal bordir?</p> <p>Teknik membordir, motif bordir, dan semua tentang bordir.</p>
8.	<p>Adakah rencana ke depan setelah kalian mengikuti mata pelajaran muatan lokal bordir, pada saat terjun di masyarakat?</p> <p>Setelah mengikuti muatan lokal bordir dan lulus nanti mungkin akan membuka jasa bordir.</p>
9.	<p>Bagaimana tanggapan keluarga Kalian waktu itu mengikuti mata pelajaran muatan lokal bordir?</p> <p>Setuju, karena itu berkaitan dengan sekolah dan memberi manfaat.</p>
10.	<p>Apakah teman bergaul berpengaruh terhadap keberhasilan belajar Kalian pada saat waktu mengikuti mata pelajaran muatan lokal bordir?</p> <p>Tidak mempengaruhi mbak, belajar itu komitmen bukan hobi, jadi seperti apapun teman dan situasi pasti tidak akan berpengaruh.</p>
11.	<p>Bagaimana profesionalisme guru pada saat mengajar kalian sudah disiplin apa belum?</p> <p>Sudah mbak.</p>
12.	<p>Adakah rasa kekeluargaan yang tercipta di dalam kelas waktu kalian mengikuti mata pelajaran muatan lokal bordir?</p> <p>Ada mbak. Mungkin jika mesin rusak kita saling bertukar mesin agar dapat adil atau sama-sama jadi hasilnya.</p>

Hasil Wawancara dengan Siswa (3)
Kelas XII yang Sudah Mengikuti Mata Pelajaran Muatan Lokal Bordir
Efektifitas Pembelajaran Mata Pelajaran Muatan Lokal Bordir Pada Siswa
Tata Busana Kelas XI Di SMK Negeri 1 Kendal

Kode : 06/SXIIMLB/SMKN1/2012/03
 Sumber : Widarti
 Hari/tanggal : Selasa, 23 Oktober 2012
 Waktu/tempat : 10.00 WIB, Laboratorium Busana

No	Pertanyaan
1.	<p>Bagaimana rasanya setelah mengikuti mata pelajaran muatan lokal bordir? Senang, karena bisa membordir.</p>
2.	<p>Apakah bordir memberikan manfaat bagi Kalian? Apa saja manfaatnya? Ya ada mbak, karena bordir bisa melatih kita membuat hasil karya yang berasal dari bordiran.</p>
3.	<p>Apakah masih ada keinginan kalian untuk mngikuti mata pelajaran muatan lokal bordir? Masih mbak, karena dapat mengasah kita agar lebih mahir lagi pada saat membordir.</p>
4.	<p>Keinginan apa yang kalian harapkan setelah mengikuti mata pelajaran muatan lokal bordir? Harapannya bisa menghasilkan karya yang luar biasa dari bordir.</p>
5.	<p>Apakah setelah mengikuti mata pelajaran muatan lokal bordir kalian memperoleh apa yang dicita-citakan? bisa saja mbak, apabila kita bisa menekuni bordir dengan baik maka hasilnya bisa dijual.</p>
6.	<p>Apakah mata pelajaran muatan lokal bordir memberikan pengetahuan pada Kalian dibidang bordir? Iya mbak, karena dapat memberikan pengetahuandan juga bisa praktek secara</p>

	langsung.
7.	Apa saja yang Kalian peroleh setelah mengikuti mata pelajaran muatan lokal bordir? Bisa menghasilkan suatu karya sendiri yang bagus.
8.	Adakah rencana ke depan setelah kalian mengikuti mata pelajaran muatan lokal bordir, pada saat terjun di masyarakat? Rencananya ingin memberikan pelatihan bordir di masyarakat tentang bordir.
9.	Bagaimana tanggapan keluarga Kalian waktu itu mengikuti mata pelajaran muatan lokal bordir? Mendukung, karena banyak dampak positifnya.
10.	Apakah teman bergaul berpengaruh terhadap keberhasilan belajar Kalian pada saat waktu mengikuti mata pelajaran muatan lokal bordir? Mempengaruhi mbak, karena mesin bordir di sekolah hanya ada 6 saya harus mengantri jadi hasil bordir saya bekerjasama dengan teman.
11.	Bagaimana profesionalisme guru pada saat mengajar kalian sudah disiplin apa belum? Guru di sini sudah disiplin, apabila terlambat mengumpulkan tugas maka nilai akan dikurangi.
12.	Adakah rasa kekeluargaan yang tercipta di dalam kelas waktu kalian mengikuti mata pelajaran muatan lokal bordir? Ada mbak, karena adanya kekompakan saling membantu satu sama lain.

Lembar Hasil Observasi
Efektifitas Pembelajaran Mata Pelajaran Muatan Lokal Bordir pada Siswa
Tata Busana Kelas XI di SMK Negeri 1 Kendal

Hari/tanggal : Kamis, 1 November 2012

Jam : 13.00 - selesai

No	Indikator	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Kondisi internal:				
1.1	Kebutuhan fisiologi	<ul style="list-style-type: none"> Mengetahui keadaan siswa secara jasmani. 	√		Kondisi ini diketahui berdasarkan keadaan siswa pada saat praktik mata pelajaran muatan lokal bordir.
1.2	Kebutuhan akan keamanan	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat menjaga keseimbangan mental dan emosi. 	√		
1.3	Kebutuhan akan kebersamaan dan cinta	<ul style="list-style-type: none"> Siswa menumbuhkan rasa kebersamaan terhadap orang lain. 	√		
1.4	Kebutuhan akan keinginan dan keberhasilan	<ul style="list-style-type: none"> Kepercayaan diri siswa untuk mencapai keberhasilan. 	√		
1.5	Kebutuhan <i>self actualisation</i>	<ul style="list-style-type: none"> Keinginan siswa untuk belajar bordir. 	√		
1.6	Kebutuhan untuk mengetahui dan mengerti	<ul style="list-style-type: none"> Rasa ingin tahu siswa untuk mengetahui seluk beluk bordir. 	√		
1.7	Kebutuhan estetik	<ul style="list-style-type: none"> Tindakan siswa untuk tidak berhenti belajar tentang bordir. 	√		
2.	Kondisi eksternal:				
2.1	Lingkungan sosial	<ul style="list-style-type: none"> Sikap keluarga 	√		

2.2	Lingkungan fisik	<p>terhadap keberhasilan siswa</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan ekonomi keluarga siswa • Hubungan siswa antar keluarga yang harmonis • Pengajar/guru yang berkompeten • Teman bergaul mempengaruhi keberhasilan siswa • Suasana rumah yang tenang dan kondusif • Kondisi tempat belajar yang nyaman dan kondusif • Sarana pelajaran yang lengkap • Waktu sekolah yang sesuai 	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>		<p>Kondisi ruangan untuk bordir sempit dan ruang nyaman. Kurangnya mesin berdir yang dimiliki hanya 6 mesin.</p> <p>Jam pelajaran yang tidak sesuai dengan kondisi siswa.</p>
-----	------------------	--	--	--	---

Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah
Efektifitas Pembelajaran Mata Pelajaran Muatan Lokal Bordir Pada Siswa
Tata Busana Kelas XI Di SMK Negeri 1 Kendal

Kode : 01/KS/SMKN1/2012
 Sumber : Drs. Kusdarmanto
 Hari/tanggal : Rabu, 24 Oktober 2012
 Waktu/tempat : 11.00 WIB, Ruang kepala sekolah

No	Pertanyaan
1.	<p>Apa alasan Bapak menyetujui diadakannya mata pelajaran muatan lokal bordir untuk siswa busana butik di SMK Negeri 1 Kendal?</p> <p>Begini mbak, muatan lokal bordir itu diadakan berasal dari guru tata busana jadi saya hanya mendukung karena nantinya kan ilmunya bordir bisa dipakai sesuai dengan kebutuhan yang ada di lapangan.</p>
2.	<p>Bagaimana pendapat Bapak tentang mata pelajaran muatan lokal bordir?</p> <p>Bagus, karena bordir itu kan menjadi bagian dari busana sehingga menjadi kebutuhan yang bisa digunakan setelah lulus untuk usaha.</p>
3.	<p>Apa saja fasilitas yang diberikan pihak sekolah untuk mata pelajaran muatan lokal bordir?</p> <p>Peralatan mesin yang sesuai standar kebutuhan, saya kira sudah mencukupi yang sekolah berikan, dan mereka juga ada tambahan pelatihan keterampilan.</p>
4.	<p>Adakah suatu bentuk apresiasi atau dukungan terhadap siswa muatan lokal bordir yang mempunyai prestasi bagus?</p> <p>Bentuk apresiasinya mendukung dan memberi dorongan semangat kepada siswa BB.</p>
5.	<p>Apa kendala yang dihadapi untuk mengembangkan kegiatan muatan lokal bordir?</p> <p>Mungkin tempat ya mbak kendalanya karena belum ada laboratorium sendiri untuk bordir.</p>

Hasil Wawancara dengan Ketua Jurusan
Efektifitas Pembelajaran Mata Pelajaran Muatan Lokal Bordir Pada Siswa
Tata Busana Kelas XI Di SMK Negeri 1 Kendal

Kode : 02/KJ/SMKN1/2012

Sumber : Ima Mulyani, SPd

Hari/tanggal : Senin, 08 Oktober 2012

Waktu/tempat : 11.00 WIB, Laboratorium Busana

No	Pertanyaan
1.	<p>Bagaimana sarana dan prasarana yang menunjang mata pelajaran muatan lokal bordir?</p> <p>Sarana dan prasarana masih minim sekali, di laboratorium busana ini hanya memiliki 6 mesin, tetapi ada yang tidak bisa digunakan karena ada yang rusak, hanya beberapa yang bisa dan tidak seimbang dengan jumlah siswa.</p>
2.	<p>Apa saja fasilitas dari pihak sekolah?</p> <p>Apa ya mbak, ya mesin bordir itu, mesin manual, Cuma itu.</p>
3.	<p>Bagaimana kualitas tenaga pengajar pada mata pelajaran muatan lokal bordir?</p> <p>Bagus, dan berkompeten dalam mengajar bordir. Dulu ada pengajar bordir dari luar sekolah yang menggeluti bordir tapi sekarang sudah tidak ada.</p>
4.	<p>Mengapa jam belajar mata pelajaran muatan lokal bordir diadakan di luar jam pelajaran?</p> <p>Muatan lokal bordir memang diadakan di luar jam inti pelajaran, jadi tidak bisa dicampur mata pelajaran inti atau jam pelajaran produktif karena muatan lokal itu kan pelajaran kulikuler.</p>
5.	<p>Apa yang menjadi alasan Anda memilih bordir sebagai mata pelajaran muatan lokal?</p> <p>Alasannya karena orang kendal itu kan terkenal dengan bordir, jadi memperkenalkan bordir pada siswa supaya dapat dipahami serta untuk melengkapi kompetensi busana butik.</p>

HASIL REDUKSI DATA

1. Efektif atau tidaknya pembelajaran mata pelajaran muatan lokal bordir di SMK Negeri 1 Kendal

1.1 Kondisi internal

Faktor kondisi internal yaitu kondisi (situasi) yang ada di dalam diri siswa itu sendiri misalnya kesehatannya, keamanannya, ketentramannya pada saat mengikuti muatan lokal bordir.

a. Kebutuhan fisiologi

Kebutuhan fisiologi, yaitu kebutuhan jasmani manusia, misalnya kebutuhan akan makan, minum, tidur, istirahat, dan kesehatan. Berdasarkan hasil wawancara siswa dan guru muatan lokal bordir dan observasi pada saat mengikuti mata pelajaran muatan lokal bordir kondisi fisik baik walaupun mengikuti mata pelajaran muatan lokal bordir setelah jam pelajaran.

b. Kebutuhan akan aman (keseimbangan emosi)

Kebutuhan jiwa atau emosi siswa sangat dibutuhkan dalam diri siswa karena jika keseimbangan emosi siswa terganggu maka akan menghambat konsentrasi pikiran siswa. Berdasarkan hasil wawancara guru mata pelajaran muatan lokal bordir dan siswa serta observasi bahwa merasa senang bisa mengikuti muatan lokal bordir.

c. Kebutuhan kebersamaan dan cinta

Kebersamaan terhadap sesama sangat dibutuhkan, karena dalam hidup dibutuhkan kasih sayang dan kebersamaan terhadap orang lain maupun orangtua. Berdasarkan hasil wawancara siswa dan orangtua bahwa dukungan dan dorongan positif yang membantu siswa untuk mengikuti kegiatan muatan lokal bordir.

d. Kebutuhan akan keinginan dan keberhasilan

Dalam mata pelajaran muatan lokal bordir keinginan belajar membordir adalah sebuah keberhasilan yang ingin dicapai siswa, karena berhasil membordir bisa menumbuhkan kepercayaan siswa dalam membordir. Berdasarkan hasil wawancara guru mata pelajaran muatan lokal bordir dan siswa yaitu untuk bisa mahir membordir harus mempunyai keinginan dan kepercayaan untuk bisa belajar membordir.





Lanjutan Lampiran 16



Lanjutan Lampiran 16





Daftar Nama Siswa Tata Busana Kelas XI

Nama Siswa Tata Busana Kelas XI BB ₁		Nama Siswa Tata Busana Kelas XI BB ₂	
No	Nama	No	Nama
1	Aminatus Sakdiyah	1	Arba'atun Nur Azizah
2	Andintya Faradilla	2	Arina Zulfa
3	Anida Mauluvi Dewiyarningsih	3	Ayu Ernawati
4	Asriyati Defi	4	Budiarti
5	Dwi Amarta Saputri	5	Devi Rustiana Sari
6	Dyah Ritmasari	6	Diyah Susanti
7	Fajriatus Siami	7	Eti Diyah Aprilliyanti
8	Farikhatul Muzyaroah	8	Evi Septianingrum
9	Hanif Masrifah	9	Faiqotul Hikmah
10	Ika Puji Rahayu	10	Fitri Dewi
11	Isti Laela Sari	11	Fitriyah Setiyani
12	Iva Nurul Ulfiana	12	Himayatul Aliyah
13	Jantik Tri Setiani	13	Husnul Nur Halimah
14	Khoirul Uyun	14	Iis Nurcahayati
15	Lela Rosalia Jamal	15	Ikrimatun Naja
16	Lidya Ristu Kusumaningtyas	16	Indriani
17	Lilis Marselina	17	Istiqomah
18	Mayta Dwi Wulandari	18	Lu'lu'ul Fadhilah
19	Mega Lutfiana	19	Masruroh
20	Noni Ramadhanty	20	Mia Rini Septiani
21	Novia Purwati	21	Murniatun
22	Nur Hana Ulfa Suciana	22	Puji Awwaliyah
23	Nur Hani Walisdiana	23	Retno Wulandari
24	Nurul Fitriyanti	24	Risa Rohsanti
25	Ritma Hidayah	25	Seli Putri Lindiyani
26	Sifi Ulya Musnadah	26	Siti Makrifah
27	Siti Halimah	27	Siti Musfikah
28	Siti Khalimah	28	Sugihartini
29	Siti Mafrodhoh	29	Sulastri
30	Sri Wahyuni	30	Sunarti
31	Tri Lestari Ningrum	31	Titin Yuliyanti
32	Ulfa Nurzahsa	32	Tri Romdhonah Puji Lestari
33	Kesti Sri Utami	33	Usni
34	Yunika Puji Lestari	34	Wiji Lestari
35	Zahtul Rofi Rokhmatun	35	
36	Zulfia Ika Ariyani	36	
37		37	
38		38	
39		39	

Daftar Nama Siswa Tata Busana Kelas XII

Nama Siswa Tata Busana Kelas XI BB ₁		Nama Siswa Tata Busana Kelas XI BB ₂	
No	Nama	No	Nama
1	Al Avif Anggun Diana	1	Ani Listiasari
2	Ayu Wulandari	2	Anjar Mawadah
3	Chusni Mukaromah	3	Deni Artiningsih
4	Dewi Ariani	4	Dewi Megawati
5	Dwi Nur Kholifah	5	Dewi Wijayanti
6	Dwi Oktaviani	6	Diana Nasiha
7	Endang Sri Kusri	7	Erika Putri Wulansari
8	Eni Listianingsih	8	Erny Fatmawati
9	Evi Amaliyah Thoyibah	9	Farikhah
10	Fitri Nuraeni	10	Febriany Prihatiningsih
11	Iis Setiyowati	11	Hanifa
12	Iriya Ayu Widiastuti	12	Indah Dwi Pratiwi
13	Mafrohatul Awaliyah	13	Indi Adiba
14	Maya Mirani	14	Itsna Lailatul Maghfiroh
15	Munsuryanti	15	Kiki Mariana
16	Nadya Rumaisha	16	Misrofah
17	Nina Mustiana	17	Mudafik
18	Nisa Haniva	18	Nazilatul Farikhah
19	Novi Indrawati	19	Nur Vita Yulianti Wahyu Ningsih
20	Noviani	20	Rani Safitri
21	Nur Chasanah	21	Rica Ajeng Somaidah
22	Nur khotimah	22	Rinawati
23	Nuraini Fajrin	23	Rohmah
24	Nurul Hidayah	24	Sapuji
25	Nuzulia Noor Faricha	25	Siti Khotijah
26	Puput Wulandari Febrianti	26	Siti Nur Arofah
27	Puspita Dewi	27	Suciati
28	Rizky Arumsari	28	Suniati
29	Ruvita Nardi Putri	29	Thoriqotul Azizah
30	Siti Almunawaroh	30	Umi Hanifah
31	Siti Fadhilatul Istiqomah	31	Umi Khomyimatun
32	Siti Kumaidah	32	Umi Yuliyani
33	Siti Nudia Amburika	33	Umrotul Musyayaroh
34	Susi Susanti	34	Vitta Silviana Wulandari
35	Venti Yuanita	35	Yuli Emawati
36	Widarti	36	Yunita Ayu Aryanti
37	Yanu Marwati	37	Zaroatun Nadifah
38	Yuli Siswanti		
39	Zuni Rahmawati		



Lanjutan Lampiran 19



Lanjutan Lampiran 19



Lanjutan Lampiran 19



Lanjutan Lampiran 19







**PEMERINTAH KABUPATEN KENDAL
DINAS PENDIDIKAN
SMK NEGERI 1 KENDAL**

Jalan Soekarno-Hatta Barat Km 03 (51351) Telp. (0294) 381137 Fax (0294) 381137
Homepage : <http://www.smkn1kendal.sch.id> e-mail : smkn1kendal@kendalkab.go.id



SURAT KETERANGAN
Nomor : 421.5/ 1138 /SMK 1

Yang bertanda tangan dibawah ini :

- a. Nama : Drs. Kusdarmanto
- b. Jabatan : Kepala SMK Negeri 1 Kendal

dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : WIYATUL FITRIANI
 Tempat, Tanggal Lahir : Kendal, 31 Agustus 1989
 Nomor Induk Mahasiswa : 5401408102
 Prodi : Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (Tata Busana)
 Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
 FAKULTAS TEKNIK
 Alamat : Desa Donosari RT 02 RW 02 Patebon Kendal

Maksud :

1. Yang bersangkutan telah melakukan penelitian dengan topik EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN MUATAN LOKAL BORDIR PADA SISWA TATA BUSANA KELAS XI di SMK Negeri 1 Kendal.
2. Pelaksanaan penelitian dari tanggal 22 Oktober 2012 s/d 3 April 2012.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya dan terima kasih.

Kendal, 3 Nopember 2012
 Kepala SMK Negeri 1 Kendal,

Drs. KUSDARMANTO
 Pembina
 NIP. 19581223 198703 1 004



UNIVERSITAS
NEGERI SEMARANG

FORMULIR

FM-04-AKD-24/rev.01

PEMBIMBINGAN PENULISAN

SKRIPSI

Nama : WIYATUL FITRIANI
 NIM : 5401408102
 Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA/Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (Tata Busana)
 Topik Skripsi : EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN MUATAN LOKAL BORDIR PADA SISWA TATA BUSANA KELAS XI DI SMK NEGERI 1 KENDAL
 Pembimbing I (P1) : Dra Uchiyah Achmad, M.Pd
 Pembimbing II (P2) : Dra Widowati, M.Pd

No.	TGL	TOPIK/BAB	SARAN	P1	P2
1	2012-06-27	pengajuan judul	ACC topik	SDH	-
2	2012-06-20	pengajuan judul	perbaikan judul	-	SDH
3	2012-06-27	proposal skripsi	revisi latar belakang dan rumusan masalah	-	SDH
4	2012-07-03	proposal skripsi	revisi proposal skripsi (landasan teori, metodologi penelitian)	SDH	-
5	2012-07-24	proposal skripsi	acc landasan teori	SDH	-
6	2012-07-27	proposal skripsi	ACC proposal	-	SDH
7	2012-07-31	proposal skripsi	acc proposal	SDH	-
8	2012-08-07	BAB1, 2, 3	revisi BAB I	-	SDH
9	2012-08-14	BAB 1 2 3	memperbaiki bab 3	-	SDH
10	2012-09-04	BAB 1 2 3	BAB 2 revisi	SDH	-
11	2012-09-11	instrument	acc bab 1 2 3, dan perbaikan instrument	SDH	-
12	2012-09-24	Instrumen	perbaikan instrumen penelitian	-	SDH
13	2012-09-26	Instrumen	ACC Instrumen	-	SDH
14	2012-09-26	instrumen	ACC instrumen try out dan penelitian	SDH	-
15	2012-11-29	BAB 4 hasil penelitian	Perbaikan tata tulis BAB IV	-	SDH
16	2012-12-07	BAB 4 hasil penelitian	perbaikan hasil penelitian	SDH	-
17	2012-12-18	Totalan Skripsi	perbaikan BAB 4,5	SDH	-
18	2013-01-09	Totalan Skripsi	revisi total	-	SDH
19	2013-01-14	Totalan Akhir	perbaikan BAB 4	SDH	-
20	2013-01-31	Totalan Akhir	ACC total	-	SDH
21	2013-02-01	Totalan Akhir	Acc total	SDH	-



5401408102



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS TEKNIK
Gedung E7 :Kampus Sekaran Gunungpati Telp/Fax (024) 8508105 Semarang -50229

Pernyataan Selesai Revisi

Yang bertanda tangan dibawah ini pembimbing skripsi dari mahasiswa:

Nama : Wiyatul Fitriani
NIM : 5401408102
Prodi : S1 PKK Konsentrasi Tata Busana
Jurusan : Teknologi Jasa dan Produksi

Menyatakan bahwa mahasiswa tersebut diatas benar-benar menyelesaikan revisi skripsi yang berjudul "Efektivitas Pembelajaran Mata Pelajaran Muatan Lokal Bordir Pada Siswa Tata Busana Kelas XI di SMK Negeri 1 Kendal".

Semarang, Maret 2013

Sekretaris

Dra. Sri Endah Wahyuningsih, M.Pd
NIP. 196805271993032010

Penguji

Dra. Sri Endah Wahyuningsih, M.Pd
NIP. 195303211990112001

Penguji/Pembimbing I

Dra. Uchiyah Achmad, M.Pd
NIP. 195307171976122001

Penguji/Pembimbing II

Dra. Widowati, M.Pd
NIP. 196303161987022001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Teknologi Jasa dan Produksi

Dra. Wahyuningsih, M. Pd.
NIP. 196008081986122001



FORMULIR

FM-06-AKD-24/rev.01

LAPORAN SELESAI BIMBINGAN SKRIPSI /

UNIVERSITAS
NEGERI SEMARANG

TUGAS AKHIR

Yth. Ketua Jurusan PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
Fakultas Teknik
Universitas Negeri Semarang
Yang bertanda tangan di bawah

1. Nama : Dra Uchiyah Achmad, M.Pd
NIP : 195307171976122001
Pangkat/Golongan : IV/c - Pembina Utama Muda
Jabatan Akademik : Lektor Kepala
Sebagai Pembimbing I
2. Nama : Dra Widowati, M.Pd
NIP : 196303161987022001
Pangkat/Golongan : III/d - Penata Tk. I
Jabatan Akademik : Lektor
Sebagai Pembimbing II

Melaporkan bahwa penyusunan skripsi/Tugas Akhir oleh mahasiswa:

Nama : WIYATUL FITRIANI
NIM : 5401408102
Prodi : Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (Tata Busana)
Topik : EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN
MUATAN LOKAL BORDIR PADA SISWA TATA BUSANA
KELAS XI DI SMK NEGERI 1 KENDAL

telah selesai dan siap untuk diujikan.

Pembimbing I,

Dra Uchiyah Achmad, M.Pd
NIP. 195307171976122001

Semarang, 07 Februari 2013
Pembimbing II,

Dra Widowati, M.Pd
NIP. 196303161987022001



5401408102